

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS
AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE UMMI SISWA KELAS VIII
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 3 BANDAR PACITAN)**

SKRIPSI



OLEH :

IFFAH HILYATUL 'ALAMAH
NIM : 210312018

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2016

ABSTRAK

Iffah, Hilyatul ‘Alamah. 2016. Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-*Qur’an* dengan menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan). **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Sutoyo, M.Ag..

Kata Kunci: Minat, Baca Tulis Al-Qur’an, Metode Ummi

Keberhasilan belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh keinginan atau minat belajar. Tanpa suatu keinginan yang tinggi, pasti seseorang akan sulit untuk menerima dengan maksimal. Dengan demikian, guru harus berusaha meningkatkan dan menumbuhkan minat peserta didik. Dalam agama Islam setiap muslim harus bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Mengingat betapa pentingnya membaca Al-Qur’an bagi setiap orang, namun hal ini bertolak belakang dengan kondisi siswa SMP Negeri 3 Bandar Pacitan yang masih banyak belum dapat membaca Al-Qur’an dikarenakan minat belum tertancap pada diri. Seiring dengan hal itu perlu adanya pengaplikasian dari sekolah khususnya dari guru untuk merubahnya, salah satunya menggunakan metode baca Al-Qur’an yang memberi kemudahan, ketertarikan, semangat dan menyenangkan bagi peserta didik. Yang cocok diantaranya Metode Ummi

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan). Penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apa yang melatar belakangi penggunaan metode Ummi bagi Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan?; (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi bagi Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan?; (3) Apa kontribusi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca-tulis Al-Qur’an bagi Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduction data, display, dan conclusion.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Latar belakang penggunaan metode Ummi bagi Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sebagai peningkatan minat baca-tulis Al-Qur’an; (2) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi bagi Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan berjalan efektif dan efisien serta memberikan daya tarik yang cukup baik bagi setiap siswa; (3) Kontribusi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca-tulis Al-Qur’an bagi Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan diantaranya: mengembangkan kecakapan berfikir siswa untuk mengenali bacaan-bacaan Al-Qur’an, meningkatkan minat dan semangat para siswa dalam belajar Al-Qur’an, dan memberikan lulusan yang berkualitas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan berkemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya. Dengan kata lain, proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.¹

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Pendidikan di sekolah mengarahkan belajar anak supaya dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangannya. Baik orangtua maupun guru adalah pendidik dan menunaikan tugas pedagogis. Namun, jarang ada orangtua yang merencanakan kegiatan belajar-mengajar seperti yang terjadi di sekolah, menunjuk pada tugas didaktis yang dipikul oleh

¹ Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 9.

guru. Maka, orangtua dan guru sama-sama pendidik, namun biasanya hanya gurulah yang dikatakan pendidik dan pengajar, yang memiliki keahlian didaktis. Supaya aktivitas pedagogis dan didaktis pada pihak guru berhasil, anak mutlak perlu belajar. Belajar, pada pihak siswa, merupakan tuntutan dasar, bahkan boleh dikatakan dasar psikologis yang memungkinkan kegiatan pedagogis dan didaktis untuk berjalan sebagaimana diharapkan.²

Menghadapi berbagai perubahan di era globalisasi, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kualitas keberdayaan yang lebih efektif agar mampu mengatasi berbagai tantangan yang timbul. Tren globalisasi menuntut kalangan pendidik untuk kembali berpikir mengenai bagaimana sistem dan proses pendidikan dapat menjadi jembatan yang efektif agar generasi mendatang mampu bersaing dalam masyarakat global. Karakteristik masyarakat global ditandai dengan adanya keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh individu dan masyarakatnya. Keterampilan-keterampilan dasar tersebut, misalnya membaca, menulis, berhitung, dan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat (life long education).

Sejalan dengan konteks tersebut, maka membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siapa pun, bahkan menjadi salah satu ukuran human development index (indeks pembangunan manusia). Dan

² W. S. Winkel S.J, Psikologi Pengajaran, 36.

minat baca merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan, sehingga hal ini perlu dikembangkan sejak dini.³

Setiap hari di era digital ini, kemanapun manusia pergi melihat ponsel berada dalam genggamannya dan tidak sedikit kita menyaksikan mereka yang mengendarai kendaraan bermotor sambil membaca atau bahkan mengirimkan pesan singkat lewat SMS. Demikian pula banyak orang tidak mau ketinggalan berita terkini yang terjadi. Mereka pun meluangkan waktu untuk membaca berbagai tulisan diberbagai media cetak maupun elektronik, koran, majalah, situs di internet pun ramai diburu, demi mendapatkan sebuah berita yang telah basi dan kebanyakan tidak bermanfaat secara langsung untuknya. Anehnya, Al-Qur'an yang sarat dengan berita yang tidak pernah basi dan tidak mungkin basi, yang pasti benar dan tiada keraguan di dalamnya, yang menjelaskan jalan keselamatan yang pasti dalam kehidupan dunia dan akhirat justru dilupakan, diabaikan bahkan diacuhkan. Allah Ta'ala mewahyukan:



Artinya: "Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan." (Q.S. Al-Furqān: 30)⁴

Padahal seandainya seorang mau meluangkan waktu lima menit saja untuk membaca Al-Qur'an, maka ia akan mendapatkan pahala yang tiada terkira.

Bagaimana tidak, sedangkan Allah telah menjanjikan untuk setiap huruf yang

³ Taufani C.K., Menginstal Minat Baca Siswa (Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2008), 2-5.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Quranidea: Al-Qur'an dan Terjemah, 362.

dibaca, Allah berikan paling sedikit sepuluh kebaikan bagi yang membacanya. Mereka yang sibuk membaca Al-Qur'an sebenarnya sedang melakukan ibadah terbaik umat ini. Rasulullah Saw. bersabda: "Ibadah umatku yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an".⁵

Telah kita ketahui sebelumnya bahwa Allah Swt. memperhatikan kalam-Nya secara istimewa. Karena para *Anbiyā'* *'Alaihimus salām* membaca kalam Allah dengan adab yang sempurna, maka Allah Swt. sangat memperhatikan dan menghargai mereka. Apalagi mereka membaca dengan suara yang bagus, perhatian dan penghargaan Allah Swt. tentu lebih besar. Sedangkan orang-orang setelah para *Anbiyā'* *'Alaihimu al-salām* akan mendapat perhatian dan penghargaan dari Allah Swt. sesuai dengan keutamaan dan derajat mereka.⁶

Saat ini banyak sekolah yang berorientasi pada kualitas, hadir di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan Islam, yang bermutu bagi anak-anaknya. Sekolah-sekolah tersebut berlomba untuk memberikan jaminan kualitas lulusan yang mereka janjikan pada wali murid mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil pada setiap anak.

Berarti para pengelola sekolah tersebut membutuhkan suatu sistem pengajaran Al-Qur'an yang secara menejemen mampu memberi jaminan bahwa

⁵ Ḥābīb Noval bin Muḥammad Alaydrus, *Secangkir Kopi Hikmah Isi Hidup dengan Tetesan Ilmu Para Wali* (Surakarta: Taman Ilmu, 2013), 57-58.

⁶ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, Terj. Tim Penerjemah Kitab Fadhilah Amal Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta (Yogyakarta: Ash Shaff, 2011), 635.

setiap siswa lulus dari sekolah mereka, dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

Metode Ummi hadir untuk memenuhi kebutuhan itu.⁷ Metode Ummi adalah belajar mudah membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid dan dilengkapi buku metode tajwid praktis disusun secara sistematis, mulai dari hal-hal yang sederhana lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga merasa ringan dalam mempelajarinya.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI Bapak Abdul Haris, S.Ag. di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan pada hari Kamis 14 Januari 2016, bahwa banyak siswa yang kurang berminat dalam membaca Al-Qur'an. Hal itu terbukti bahwa banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar maupun tidak bisa sama sekali. Sungguh ironis mendengar penjelasan beliau, karena yang demikian itu merupakan dampak negatif dari pergaulan bebas, komunikasi yang begitu canggih sehingga melewati batas penggunaan, misalnya HP dan yang terpenting adalah pengetahuan, perhatian dan pengawasan yang minim dari orang tua. Beliau juga sangat mengeluhkan mayoritas siswa SMP Negeri 3 Bandar Pacitan yang belum bisa membaca Al-Qur'an adalah kelas VIII.⁹

⁷ Susianah, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Bagi Mahasiswa Semester 1 Stain Ponorogo Tahun Akademi 2011/2012 (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2011), 32.

⁸ Susianah, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Bagi Mahasiswa Semester 1 Stain Ponorogo Tahun Akademi 2011/2012, 31.

⁹ Hasil wawancara dengan Bpk. Abdul Haris (Guru PAI), pada hari Kamis 14 Februari 2015, Pukul:08.00, di kantor Dewan Guru.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan minat baca-tulis al-Qur'an dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE UMMI SISWA KELAS VIII (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari permasalahan yang ada, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah kurangnya minat membaca dan menulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Bandar Pacitan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi penggunaan metode Ummi bagi Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi bagi Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan?

3. Apa kontribusi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca-tulis Al-Qur'an bagi Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan latar belakang penggunaan metode Ummi bagi Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi bagi Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan.
3. Untuk menjelaskan kontribusi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca-tulis Al-Qur'an bagi Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun secara praktik:

1. Secara Teoritik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an khususnya dengan metode Ummi yang mudah bagi anak-anak, remaja dan dewasa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis tentang pentingnya minat baca tulis Al-Qur'an dan kontribusi metode Ummi selama proses penelitian.

b. Bagi Lembaga/Sekolah

Sebagai sumbangan pikiran dan untuk menambah referensi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang lebih baik, maju, berkualitas, dan bermakna.

c. Bagi Guru

Sebagai sumbangan pikiran dalam meningkatkan kualitas materi dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan mendidik anak didiknya supaya mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an.

d. Bagi Siswa

Memotivasi siswa untuk memiliki minat yang tinggi akan pentingnya membaca Al-Qur'an sehingga menjadikan cinta dan dekat dengan Al-Qur'an serta meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt.

e. Bagi Masyarakat

Masukan bagi orang tua agar memperhatikan, memotivasi, dan mendampingi anak mereka, mengingat betapa pentingnya penumbuhan minat sehingga tumbuh kesadaran untuk membaca Al-Qur'an.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.¹⁰ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (natural setting), (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹¹

Sehubungan dengan hal tersebut, karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982:27-30) mengajukan lima buah ciri, sedangkan Lincoln dan Guba (1985: 30-44) mengulas sepuluh buah ciri. Uraian di bawah ini merupakan hasil pengkajian dan sintesis dari kedua versi sebagaimana dikutip oleh Lexy Meleong yaitu: (a) Latar alamiah, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu kebutuhan (entity). (b) Manusia sebagai alat (instrumen), dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. (c) Metode Kualitatif, penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara,

¹⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

¹¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 57.

atau penelaah dokumen.¹² (d) Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, makna merupakan sesuatu yang esensial dalam penelitian kualitatif.¹³ (e) Teori dari dasar (grounded theory), penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. (f) Deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. (g) Lebih mementingkan proses daripada hasil. (h) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus. (i) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, realibilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik. (j) Desain yang bersifat sementara, penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. (k) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.¹⁴

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.¹⁵

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 8-13.

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 8-13.

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3-7.

Yang dalam hal ini berkaitan dengan upaya meningkatkan minat baca-tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini peneliti bertindak sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia juga dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.¹⁶ Di sini peneliti memiliki kedudukan yang cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁷ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan. Yang berada di jalan raya Bandar No. 6 Jeruk, Dusun Bendo, Desa Jeruk, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan ingin mengetahui minat baca-tulis Al-Qur'an siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 3 Bandar Pacitan setelah diterapkannya metode membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.

¹⁶ Tim Penyusun, Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015), 43.

¹⁷ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, 168.

4. Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, sedangkan sumber data tertulis, foto, dan data statistik adalah sebagai sumber data tambahan.¹⁸

Adapun sumber data di atas mengungkapkan tentang:

- a. Sumber data utama (primer), merupakan data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian (responden). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bandar Pacitan untuk memperoleh data secara umum dan kegiatan-kegiatan siswa di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan.
 - 2) Guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui cara pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan minat bacatulis Al-Qur'an.
 - 3) Siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 3 Bandar Pacitan, untuk mengetahui minat masing-masing siswa dalam belajar Al-Qur'an.
- b. Sedangkan sumber data tambahan (sekunder), meliputi sumber data tertulis yaitu dokumen (arsip), literatur-literatur (paper) dan foto yang

¹⁸ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 112.

berkaitan dengan pelaksanaan atau bimbingan belajar membaca Al-Qur'an metode Ummi siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Bandar Pacitan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (indept interview), dan dokumentasi (document review).¹⁹ Sebab bagi penelitian kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara mendalam dan diobservasikan pada latar dimana fenomena tersebut berlangsung.²⁰

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pembagian wawancara yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981: 160-170) diantaranya sebagai berikut:

1) Wawancara oleh tim atau panel

Artinya wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.

¹⁹ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 112.

²⁰ Ida Bagoes Mara, Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 82.

- 2) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka (covert and overt interview)

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Jadi, dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara itu.

- 3) Wawancara riwayat secara lisan

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya.

- 4) Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Jadi pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur sangat terstruktur.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbiter. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan,

penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.²¹

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.²²

Dalam penelitian ini orang-orang yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 3 Bandar Pacitan. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

b. Observasi

Di samping wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.²³

²¹ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, 186-190.

²² Mara, Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial, 82.

²³ Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, 134.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan.²⁴ Pengamat berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari anggota kelompok yang diamati.²⁵ Pada observasi partisipan, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.²⁶

Dalam observasi ini peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran metode Ummi terhadap siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 3 Bandar Pacitan untuk mengetahui upaya meningkatkan minat belajar baca-tulis Al-Qur'an di sekolah.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non instan, sumber ini yaitu dokumen. Seperti surat-surat, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.²⁷

Teknik dokumentasi ini diantaranya untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi bagi siswa kelas VIII C. Serta digunakan untuk menggali data mengenai sejarah berdiri sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah,

²⁴ Mara, Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial, 161.

²⁵ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, 176.

²⁶ Mara, Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial, 161.

²⁷ Ibid.

letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁸

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sampai penuh.²⁹

Adapun langkah-langkah analisisnya adalah:

a. Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

²⁸ Tim Penyusun, Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah, 46.

²⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, Terj. Tjepjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

³⁰ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 338.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.³¹

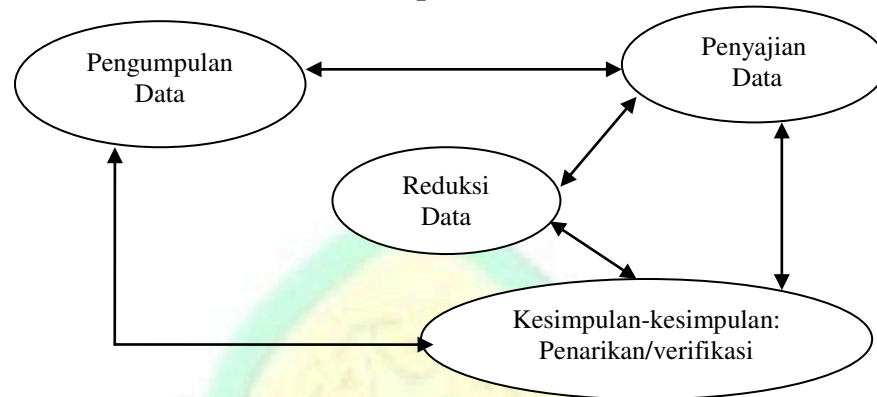
c. Penarikan kesimpulan (Concluding Drawing)

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan yaitu analisis data yang terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³² Adapun langkah-langkah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman ditunjukkan pada gambar berikut ini:³³

³¹ Ibid., 341.

³² Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, 345.

³³ Huberman, Analisis Data Kualitatif, 20.

Gambar 1.1 Tahapan Analisis Data

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keaslian (validitas) dan keandalan (realibilitas). Derajat keabsahan data (kredibelitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.³⁴ Ketekunan ini dilaksanakan peneliti dengan cara: (a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan upaya meningkatkan minat baca-tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan. (b) Menelaah secara rinci pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tempat salah satu atau seluruh hal tentang keadaan SMP Negeri 3 Bandar Pacitan.

³⁴ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 171.

Teknik triangulasi yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.³⁵ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987: 329), terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan

³⁵ Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, 78.

hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981: 307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.³⁶

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber.³⁷ Seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.³⁸ Sehingga peneliti berusaha membandingkan berbagai sumber terkait yang telah didapatkan antara wawancara, dokumen, observasi, literatur-literatur yang digunakan peneliti, pandangan peneliti dan keadaan sosial, ekonomi, budaya dan politik serta letak geografis lokasi penelitian.

³⁶ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, 330-331.

³⁷ Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, 78.

³⁸ Ibid., 143.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan upaya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan dalam penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, Penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan skripsi ini agar menjadi sebuah kesatuan bahasa yang utuh maka penulis akan memaparkan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Yang merupakan ilustrasi skripsi secara keseluruhan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

Bab Kedua, kajian teori dan telaah pustaka. Pada bab ini dipaparkan mengenai pengertian Al-Qur'an, fungsi Al-Qur'an, nama-nama Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, adab-adab membaca Al-Qur'an, pengertian menulis, pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, metode Ummi dan telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab Ketiga, temuan penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran data umum yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, kegiatan siswa dan sarana prasarana dan data khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Bab Keempat, pembahasan. Pada bab ini berisi tentang gambaran latar belakang penggunaan metode Ummi, pelaksanaan pembelajarannya dan kontribusi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan.

Bab Kelima, penutup. Ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab 1 sampai bab 5. Bab ini dimaksud untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata "*qarāa, yaqrau, qirāatan*, atau *quranān*" yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-ḍammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan inti sari dari semua Kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.³⁹

Ada beberapa pendapat tentang asal kata Al-Qur'an, diantaranya ialah:

- a. Al-Shāfi'ī (150-204 H) berpendapat bahwa kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah (Al-Qur'an) dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagaimana kitab Injil dan Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan kepada nabi Isa dan nabi Musa.
- b. Al-Farrā' dalam kitabnya "*Ma'ān Al-Qur'ān*" berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an tidak memakai hamzah, dan diambil dari kata *qarā'in* jama' dari *qarinah*, yang berarti indikator (petunjuk). Hal ini disebabkan karena

³⁹ Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 73.

sebagian ayat-ayatnya merupakan indikator dari apa yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa itu.

- c. Al-Asy'arī berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata qarana, yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan karena surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.
- d. Al-Zajjāj berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an itu berharzhamzah, mengikuti wazan *fu'lan* dan diambil dari kata al-qar`u yang berarti menghimpun. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menghimpun intisari ajaran-ajaran dari kitab-kitab suci sebelumnya.
- e. Al-Lihyānī berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an itu berharzhamzah, bentuk masdarnya diambil dari kata *qarāa* yang berarti membaca, hanya saja lafal Al-Qur'an ini menurut Al-Lihyani berbentuk masdar dengan makna *isim maf'ul*. Jadi, Al-Qur'an artinya *maqru* (yang dibaca).
- f. Ṣubhī al-Ṣalīh menyamakan kata Al-Qur'an dengan *al-qirā'ah* sebagaimana dalam Q.S. Al-Qiyāmah: 17-18.⁴⁰

﴿17﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿18﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu*” (Q.S. Al-Qiyāmah: 17-18)⁴¹

⁴⁰ Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, 73-74.

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Quranidea: Al-Qur'an dan Terjemah, 577.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an dari segi terminologi dapat dipahami dari pandangan beberapa ulama berikut:

- a. Muḥammad Sālim Muḥsīn, dalam Bukunya *Tarīkh Al-Qur`ān al-karīm* menyatakan, bahwa:

القران هو كلام الله تعالى المتزل على نبينا محمد صلى الله عليه وسلم المكتوب في المصاحب المنقول اليينا نقلا متواترا المتعبد بتلاوته المتحدّى باقصر سورة منه

Artinya: “*Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawattir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.*”⁴²

- b. ‘Abdul Wahab Khālaf mendefinisikan Al-Qur’an sebagai firman Allah Swt. yang diturunkan melalui *Ruḥ al-Amīn* (Jibril) kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai Hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat *al-Fātiḥah* dan diakhiri surat *al-Nās*, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.
- c. Muhammad Abduh mendefinisikan Al-Qur’an sebagai kalam yang, mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna (Muhammad Saw.), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia

⁴² Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, 74.

merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.⁴³

- d. Dr. Wahbah Ad-Dakhili mendefinisikan Al-Qur'an yang diambil dari para ahli *uṣūl al-fiqh*.

القران هو كلام الله المعجوز المنزل على تنبي ص. ع. باللفظ العربي المكتوب في
المصاحب المتعبّد بتلاوته المنقول با لتواتر المبدوء بسورة الفاتحة والمختوم بسورة
الناسز

Artinya: "Al-Qur'an adalah kalamullah, sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dalam bahasa Arab yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, yang dinyatakan secara mutawatir (urut) diawali surat *al-Fātihah* dan diakhiri surat *al-Nās*."⁴⁴

- e. Al-Jurjani dalam *At-Ta'rifat*, memberikan tekanan lebih khusus dengan berbagai penekanan dan tambahan, antara lain:

القران عند اهل الحق هو العلم الدني الاجملي الجامع للحقائق كلها...

Artinya: "Al-Qur'an menurut ahli kebenaran adalah ilmu laduni yang menyeluruh (mujmal) yang dikumpulkan itu di dalamnya..."⁴⁵

Jadi kalau dikumpulkan dari berbagai definisi di atas, Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam (*Kalāmullāh*) yang diyakini kebenarannya. Ia datang untuk membenarkan dan sekaligus menyempurnakan kitab-kitab suci pendahulunya. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril sebagai mukjizat yang telah ditulis dalam

⁴³ Ibid., 75.

⁴⁴ Tim Sembilan, *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), 5.

⁴⁵ Ibid.

lembaran-lembaran disebut *muṣḥaf Al-Qur`ān* dan dinuqil secara *mutawatir* yang secara khusus dinilai ibadah bagi orang yang membacanya yang dimulai dari surat *al-Fātihah* dan diakhiri surat *al-Nās*. Al-Qur'an juga disebut ilmu *ladunnī al-ijmalī* (bersifat menyeluruh), artinya ilmu yang langsung dari kehadiran Allah Swt. tanpa melalui usaha manusiawi. Ia bukan hasil pembelajaran, bukan hasil kajian dan bukan pula hasil penelitian. Ia diturunkan dengan bahasa Arab yang berfungsi sebagai petunjuk bagi siapa saja yang ingin mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an yang merupakan "*hudan li al-nās*" atau petunjuk bagi umat manusia, adalah sesuai pula dengan nama-nama Al-Qur'an menjadi pembeda antara yang benar dan yang salah, Al-Qur'an juga merupakan peringatan bagi umat manusia agar selalu ingat kepada Sang Pencipta, Al-Qur'an banyak mengandung nasehat dan pelajaran yang berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat, Al-Qur'an selalu mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kejelekan, Al-Qur'an memuat berbagai macam keterangan tentang ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi agar menjadi peringatan bagi manusia yang mau berfikir.⁴⁶

⁴⁶ Ibid., 51-52.

3. Nama-nama Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai beberapa nama yang kesemuanya menunjukkan kedudukannya yang tinggi dan luhur,⁴⁷ karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, sehingga disebut juga dengan *Al-Qur'ān Al-Karīm*. Umat Islam wajib bangga dengan Kitab Suci Al-Qur'an. Nama lain dari Kitab suci Umat Islam ini adalah *al-Furqān* (Kitab Pembeda), *al-Dhikr* (peringatan), *al-Hudā* (petunjuk), *al-Mau'idah* (nasehat), *al-Shifā'* (obat), *al-Hikmah* (Kitab Kebijaksanaan), *al-Khoir* (Kitab Kebaikan), dan *al-Bayān* (keterangan).⁴⁸

4. Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia "membaca" menurut bahasa ialah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis, juga berarti mengucapkan seperti mengucapkan do'a dan khotbah.⁴⁹ Sedangkan menurut Tony Buzan, membaca adalah hubungan timbal balik individu secara total dengan informasi simbolik (Nggermanto, 2001:77). Informasi simbolik dapat berupa fakta maupun opini.⁵⁰

⁴⁷ Muḥammad 'Alī Al-Ṣabunī, *Studi Ilmu Al-Qur'an Terjemahan Asli Dari Buku Al-Tibyān Fī 'Ulūmil Qur'ān* (Bandung: Pustaka Setia, th), 15.

⁴⁸ Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 47.

⁴⁹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 71.

⁵⁰ Iwan Setiawan, *Kitab Motivasi: Inspirasi dalam Meraih Sukses Sejati* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 85.

Membaca merupakan sebuah tuntutan alamiah karena manusia berhadapan dengan berbagai fenomena yang turut memberi warna dalam kehidupan ini. Membaca memberikan jalan bagi kita untuk melakukan pencerahan intelektual, mengembangkan kepekaan emosional dan kekuatan daya spiritual.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah melakukan suatu kegiatan untuk melihat, memahami dan melisankan apa yang tertulis dengan lisan atau dalam hati, sehingga menumbuhkan timbal balik antara pembaca dan obyeknya seperti fenomena alam, buku bacaan dan informasi.

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam.⁵² Demikian pula pendidikan terhadap anak, yang dimulai sejak anak lahir ke dunia. Secara hakikatnya, anak yang baru saja lahir sudah berkewajiban menuntut ilmu.⁵³ Sebagaimana yang kita ketahui dalam lima ayat yang pertama kali diturunkan, di situ tertera adanya perintah untuk “membaca”. Seperti yang disebutkan dalam Al Qur’an surat Al-‘Alaq ayat 1-5 berikut:⁵⁴

⁵¹ Ibid.

⁵² Muhammad Nāsib Al-Rifā’i, *Taisiru al-‘Alī al-Qādir li Ikhtisāri Tafsiṛ Ibnu Katsīr* Jilid 4 (Jakarta: Gema Insani,...), 1010.

⁵³ Aba Firdaus Al-Halwani, *Melahirkan Anak Saleh* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003, cet. 4), 63.

⁵⁴ Al-Rifā’i, *Taisirū al-‘Alī al-Qādir li Ikhtisāri Tafsiṛ Ibnu Katsīr* Jilid 4, 1010.

أَفْرَأَيْتُمْ رِبَّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿1﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿2﴾ أَفَرَأَىٰ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿3﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿4﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿5﴾. {العلق: 1-5}

Artinya : “Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq : 1-5)⁵⁵

Iqra' dalam ayat di atas oleh Quraish Shihab diartikan dengan “bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan yang tidak tertulis.” Alhasil objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.⁵⁶

Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulangi bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan Bismi Rabbika (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga.

Sungguh, perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. ”Membaca” dalam

⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Quranidea: Al-Qur'an dan Terjemah*, 597.

⁵⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudu'i* atas Pelbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1997), 5.

aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban.⁵⁷

Allah Swt. menurunkan kitab-Nya yang kekal, Al-Qur'an, agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, ditadaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.⁵⁸

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu Sunnah dalam Islam, dan dianjurkan memperbanyaknya agar setiap muslim hidup kalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapat siraman cahaya Kitab Allah yang dibacanya.⁵⁹ Mereka yang membaca Al-Qur'an sebenarnya sedang melakukan ibadah terbaik umat ini. *Abū Nu'aim* meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda:⁶⁰

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ ،
عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَمَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ
أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

Artinya: “*Abu Nu'aim* menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari *Alqamah bin Martsad* dari *Abi 'Abdi ar-Rahman al-Sulami*, dari *Utsman bin Affan* ra. Katanya: Rasulullah Saw. bersabda: “*Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*”⁶¹

⁵⁷Ibid., 6.

⁵⁸ Abdul Hayyie Al-Katani, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an "Terjemah dari Kitab Kaifa Nata'ammalu Ma'a Al-Qur'ani Al-Azim*, Terj. Yusuf Qardhawi (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 225.

⁵⁹ Mannā' Al-Qattān, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mifdhol Abdurrahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 231.

⁶⁰ Alaydrus, *Secangkir Kopi Hikmah Isi Hidup dengan Tetesan Ilmu Para Wali*, 58.

⁶¹ Imam Al-Boukhari, *Sahih Al-Boukhari*, Vol.6 (Beirut: Dar Al-Fikri, 1993), 582.

Tilāwah Al-*Qur'ān* adalah salah satu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah Swt., membaca dengan tartil bagi setiap muslimin dan muslimat, *farḍu 'aīn* hukumnya. Sebagaimana firman Allah Swt.:⁶²

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Dan bacalah Al Qur'an itu dengan tartil.” (Q.S. Al-Muzammil: 4)⁶³

Kaum muslimin dan muslimat pada umumnya membaca Al-Qur'an dengan *qira'ah* Imam Ashim riwayat Hafsh, salah satu *qira'ah* sepuluh yang *mutawattir*. Namun, kebanyakan kaum muslimin dan muslimat yang membaca riwayat Hafsh masih belum terarah bacaannya atau belum sesuai dengan kaidah-kaidah yang tertera dalam disiplin ilmu *qira'ah*. Akibatnya, pola bacaan terjebak dalam pola tumpang tindih (تَرْكِيْبُ الطَّرِيقِ) yang oleh para *Ulama' Qurra'* disebut sebagai pola tilawah yang *'aib*, *makrūh*, bahkan haram hukumnya. Mengingat di dalam membaca Al-Qur'an terdapat sejumlah *ṭāriq* (jalur yang meriwayatkan bacaan) yang menyampaikannya, di mana antara satu *ṭāriq* dengan *ṭāriq* lainnya terdapat sejumlah perbedaan di dalam cara baca.⁶⁴

Membaca huruf-huruf Al Qur'an berarti mengenal dan memahami serta melafalkan jumlah huruf-huruf dalam Al Qur'an sebanyak 29 buah

⁶² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), xix.

⁶³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Quranidea: Al-Qur'an dan Terjemah*, 574.

⁶⁴ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, xix.

(Muhammad Anwar, 1988:5).⁶⁵ Sedangkan pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya ialah ilmu tajwid. Yang memiliki tujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid hukumnya *farḍu kifāyah*, sedang membaca dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya *farḍu 'aīn*.⁶⁶

Berkaitan dengan hal di atas, Allah Swt. memuji orang yang menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai aktivitas sehari-harinya. Allah Swt. berfirman:⁶⁷

﴿113﴾ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ...

Artinya: "...Mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang)." (Q.S. 'Alī 'Imrān: 113)⁶⁸

Berbagai kebaikan yang Allah janjikan bagi mereka yang membaca Al-Qur'an.⁶⁹ Membaca Al-Qur'an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah

⁶⁵ Hasfar Fathur Rochim, Skripsi Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, (online), Tahun 2012. (<http://hasfarfathurrochim.blogspot.co.id/2012/05/peningkatan-kemampuan-baca-tulis-al.html>, diakses 8 Oktober 2016, pukul 08.30 wib).

⁶⁶ Imam Zarkasyi, Pelajaran Tajwid (Ponorogo: Trimurti Press, 1995, Cet.26), vi.

⁶⁷ Al-Katani, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an "Terjemah dari Kitab Kaifa Nata'ammalu Ma'a Al-Qur'āni Al-Azīm*, Terj. Yusuf Qardhawi, 269.

⁶⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Quranidea: Al-Qur'an dan Terjemah*

⁶⁹ Alaydrus, *Secangkir Kopi Hikmah Isi Hidup dengan Tetesan Ilmu Para Wali*, 58-59.

suatu ibadah yang karenanya seorang muslim mendapatkan pahala. Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda:⁷⁰

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ أَخْبَرَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عَثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى ، قَالَ : سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ يَقُولُ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ : قَالَ الرَّسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ)) .

Artinya: "Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al-Hanafi memberitahukan kepada kami, Adhahak bin Utsman memberitahukan kepada kami dari Ayyub bin Musa, ia berkata: "Saya mendengar Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi berkata: "Saya mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: "Rasulullah Saw. bersabda: "Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan, Saya tidak menghitung Alif Lam Mim satu huruf, tetapi Alif satu huruf Lam satu huruf dan Mim satu huruf." (HR. At-Tirmidzi)⁷¹

Selain itu di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dan yang lainnya meriwayatkan dari hadits Aisyah r.a bahwa Rasulullah saw. bersabda:

عن عائشة: قالت: قَالَ الرَّسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ، مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ. وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، يَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ.

Artinya: "Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulullah Saw. bersabda: Orang yang pandai akan Al-Qur'anitu dia akan bersama para malaikat yang mulia dan taat-taat. Adapun orang yang membaca

⁷⁰ Al-Qattān, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, Terj. Mifdhol Abdurrahman, 232.

⁷¹ Imam At-Tirmidzi, Sunan Al-Tirmidzi, Juz IV (Beirut: Dar Al-Fikr, 1983), 247.

Al-Qur'an secara berulang-ulang, maka dia adalah orang yang berhak mendapatkan dua pahala." (HR. Bukhari dan Muslim)⁷²

Maksud hadist di atas ialah, bahwa seseorang akan mendapatkan dua pahala karena ia diberikan pahala dengan membacanya dan mendapatkan pahala dengan kesulitan yang ia rasakan dalam membaca yang menunjukkan kesungguhannya untuk membaca Al-Qur'an dan kekuatan semangatnya, meskipun sulit ia rasakan. Berapa banyak individu muslim yang berat lidahnya dalam membaca Al-Qur'an, namun ia terus berusaha untuk membaca dan membacanya lagi sehingga lidahnya menjadi ringan.⁷³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah kewajiban setiap umat Islam dan barang siapa yang membacanya merupakan amal ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT., maka belajar membaca Al Qur'an hendaklah dimulai dari sejak kecil dan hukumnya *farḍu 'aīn* bagi setiap muslim. Dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an menjadikan setiap muslim mendapatkan hidayah, ketenteraman hati, pencerah pikiran serta langkah hidup yang gemilang.

5. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an

Para ulama telah menulis ada enam adab lahiriyah dan enam adab batiniyah dalam membaca Al Qur'an sebagai berikut:⁷⁴

⁷² Imam Muslim, Terjemah Shahih Muslim Jilid 1, Terj. Adib Bisri Mustofa (Semarang: Asy-Syifa', 1993), 965-966.

⁷³ Al-Katani, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an "Terjemah dari Kitab Kaifa Nata'ammalu Ma'ā Al-Qur'āni Al-Azīm*, Terj. Yusuf Qardhawi, 226.

⁷⁴ Al-Kandahlawi, Himpunan Kitab Fadhilah Amal, Terj. Tim Penerjemah Kitab Fadhilah Amal Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta, 597-599.

a. Adab Lahiriyah

- 1) Membacanya dengan penuh rasa hormat, memiliki wudhu, dan duduk menghadap kiblat.
- 2) Tidak membacanya terlalu cepat, tetapi membacanya dengan tajwid dan tartil.
- 3) Berusaha menangis atau pura-pura menangis.
- 4) Memenuhi hak ayat-ayat azab, rahmat, dan kesucian Allah. Apabila menemui ayat-ayat rahmat dan janji-janji, hendaknya kita berdoa untuk mengharap ampunan dan rahmat-Nya. Apabila menjumpai ayat-ayat azab dan ancaman Allah Swt, hendaknya kita meminta perlindungan kepada-Nya, karena tidak ada yang bisa dimintai perlindungan selain Allah Swt. apabila kita menemukan ayat tentang kesucian Allah Swt., maka ucapkanlah *Subhānallāh*.
- 5) Jika dikhawatirkan akan menimbulkan riya' atau mengganggu orang lain, sebaiknya membacanya dengan suara lirih. Jika tidak, sebaiknya membaca dengan suara keras.
- 6) Bacalah dengan suara dan lagu yang bagus, karena banyak hadits yang menerangkan supaya kita membaca Al-Qur'an dengan suara dan lagu yang bagus.

b. Adab Batiniyah

- 1) Mengagungkan Al-Qur'an di dalam hati sebagai kalam yang tertinggi.

- 2) Menghadirkan dalam hati keagungan Allah Swt. dan kebesarannya, karena Al-Qur'an adalah kalam-Nya.
- 3) Membersihkan hati dari rasa was-was dan ragu.
- 4) Membacanya dengan merenungkan makna setiap ayat dengan penuh kenikmatan.
- 5) Hati kita mengikuti ayat-ayat yang kita baca. Misalnya, apabila membaca ayat-ayat rahmat, hendaknya hati kita merasa gembira dan senang. Sebaliknya, ketika kita membaca ayat-ayat azab, hati kita hendaknya merasa takut.
- 6) Telinga benar-benar ditawajuhkan, seolah-olah Allah Swt. sendiri sedang berfirman kepada kita dan kita sedang mendengarkannya.

6. Pengertian Menulis

Menulis mempunyai dua arti, pertama, menulis berarti membuat huruf, angka dan sebagainya menggunakan pena, pensil, kapur dan lain-lain. Kedua, kata menulis mempunyai arti suatu kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti: mengarang, membuat surat dan lain-lain).⁷⁵

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan

⁷⁵ W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 1098.

disepakati pemakainya.⁷⁶ Dengan demikian, aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.⁷⁷

Keterampilan menulis ialah keterampilan berbahasa selain berbicara, membaca, mendengarkan, dan menyimak.⁷⁸ Sehubungan dengan hal ini, keterampilan menulis digunakan untuk mencatat atau merekam, meyakinkan melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi sikap pembaca.⁷⁹

Menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat yaitu kegiatan berbahasa tulis. Pesan yang disampaikan penulis dan diterima oleh pembaca dijumpai melalui lambang bahasa yang dituliskan. Menurut Goodman dkk. (1987) dan Tierney (1983) dalam Tompkins dan Hoskisson (1995), baca-tulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis. Penulis sebagai pembaca, artinya, ketika aktivitas menulis berlangsung si penulis membaca karangannya. Ia membayangkan dirinya sebagai pembaca untuk melihat dan menilai apakah telah menyajikan sesuatu yang berarti, layak saji, menarik dan enak dibaca. Kedua, pembaca sebagai penulis. Artinya, ketika berlangsung kegiatan membaca, pembaca melakukan aktivitas seperti yang dilakukan penulis.

⁷⁶ Suparno, Mohamad Yunus, Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis PGSD4303/2 SKS/ MODUL 1-6 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 1.3.

⁷⁷ Ibid., 1.29.

⁷⁸ Sri Pamungkas, Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi, dan Analisa Penggunaan Bahasa Indonesia Saat Ini (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 57.

⁷⁹ Tim Penulis Bahasa Indonesia UNEJ, Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 121.

Pembaca menemukan topik dan tujuan tulisan, gagasan dan kaitan antargagasan, dan kejelasan uraian, serta mengorganisasikan bacaan, memecahkan masalah, dan memperbaiki simpulan bacaannya. Dia menganalisis atau merekonstruksi bacaan dengan membayangkan apa yang dimaksudkan dan diinginkan penulisnya sehingga pesan yang penulis sampaikan dapat ditangkap dengan baik.⁸⁰

Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkai kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Menulis merupakan sebuah wujud cara berkomunikasi dengan menggunakan media. Setiap orang mempunyai bakat untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik menulis, berbicara, membaca, mendengarkan maupun menyimak.⁸¹

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis berarti wujud penuangan ide dalam bentuk tulisan sebagai cara komunikasi agar pesan, informasi dan maksud yang terkandung di dalamnya dapat disampaikan dengan baik kepada pembaca.

⁸⁰ Yunus, Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis PGSD4303/2 SKS/ MODUL 1-6, 1.7.

⁸¹ UNEJ, Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa, 121.

7. Pengertian Minat

Pengertian minat menurut kamus bahasa Indonesia, berarti perhatian atau kesukaan pada suatu objek (Poerwodarminto, 1983). Menurut Jones (dalam Indarto, 1994), minat diartikan sebagai suatu perasaan terhadap suatu objek berupa benda atau situasi tertentu, dan perasaan suka ini dimanifestasikan dalam bentuk reaksi nyata atau berupa angan-angan saja. Perasaan ini tidak dapat ditentukan secara objektif, tetapi hanya dapat diketahui dari pernyataan yang dibuat subjek sendiri.

Asher, Tiffin, dan Knight (1953) mengartikan minat sebagai sikap atau kondisi psikologis yang ditandai dengan pemusatan perhatian terhadap masalah-masalah atau aktivitas tertentu atau sebagai kecenderungan untuk memahami suatu pengalaman dan akan selalu diulang. Selain itu minat juga diartikan sebagai suatu perasaan senang yang dihasilkan dari adanya perhatian khusus terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu. Hal ini senada dengan pendapat Lukas dan Britt (dalam Indarto, 1993) bahwa minat bukan sekedar suatu proses mekanik dari perhatian karena di dalamnya tercakup masalah perasaan (*feeling*).

Skinner (1977) mengemukakan bahwa minat selalu berhubungan dengan objek yang menarik adalah yang dirasa menyenangkan. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut,

yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya.⁸²

Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif anak terhadap aspek-aspek lingkungan. Aspek minat terdiri atas aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif tampak dalam rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap objek tersebut.⁸³

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Tiga faktor yang mendasari timbulnya minat adalah:⁸⁴

- a. Faktor dorongan dalam: dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, untuk dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makanan.
- b. Faktor motivasi sosial: faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan

⁸² C.K., Menginstal Minat Baca Siswa, 36-37.

⁸³ C.K., Menginstal Minat Baca Siswa, 39.

⁸⁴ Ibid., 38.

sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.

- c. Faktor emosional: minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesukaan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat di pengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan. Melakukan sesuatu dengan terpaksa atau karena kewajiban walaupun dikerjakan dengan baik belum tentu menunjukkan minat yang baik, seperti membaca buku teks pelajaran.⁸⁵

9. Minat Membaca

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Juel (1988) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.⁸⁶

⁸⁵ C.K., Menginstal Minat Baca Siswa, 38.

⁸⁶ Ibid., 39.

Secara operasional Lilawati (1988) mengartikan minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak.⁸⁷

Minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab minat membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat membaca anak. Orang tua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, setelah itu baru guru di sekolah, teman sebaya, dan masyarakat.⁸⁸

Ada dua kelompok besar faktor yang mempengaruhi minat membaca anak, yaitu faktor personal dan faktor institusional (Purves dan Beach, dalam Haris dan Sipay, 1980). Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri anak, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis. Adapun faktor institusional adalah faktor-faktor dari luar diri anak, yaitu ketersediaan jumlah buku-buku bacaan

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ C.K., Menginstal Minat Baca Siswa, 40.

dan jenis-jenis bukunya, status sosial, ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya anak.⁸⁹

10. Metode Ummi

a. Metode Membaca Al-Qur'an

"Metode" berasal dari dua kata, yaitu "meta" dan "hodos" yang berarti "jalan". Jadi metode berarti "jalan yang dilalui".⁹⁰ Sedangkan Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) adalah a way in acheiving something "cara untuk mencapai sesuatu". Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran metode tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi adalah: waktu tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar-mengajar. Dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *ṭāriq* (jalan-cara).Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran.⁹¹

⁸⁹ Ibid.,41.

⁹⁰ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 36.

⁹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012),

Metode membaca Al-Qur'an sangat banyak dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak umum diantaranya adalah:

- 1) Metode Iqro'
- 2) Metode Qiro'ati
- 3) Metode Nahdhiyah
- 4) Metode Usmani
- 5) Metode Tarsana
- 6) Metode Tilawati
- 7) Metode Ummi.

Macam-macam metode pembelajaran di atas memiliki kompetensi dalam setiap pembelajaran. Memiliki target yang sama yakni memberantas buta huruf Al-Qur'an.⁹²

b. Metode Ummi

Pada pertengahan tahun 2007, KPI (Kualita Pendidikan Islam) telah menerbitkan sebuah metode baca tulis Al-Qur'an yang bernama metode Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A.Yusuf MS. Sebelum beredar di masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji atau pentashih. Antara lain Roam Rowi, yang merupakan guru besar Ulumul Qur'an atau tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih

⁹² Susianah, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Bagi Mahasiswa Semester 1 Stain Ponorogo Tahun Akademi 2011/2012, 28-31.

selanjutnya adalah Mudhawi Ma'arif (*al-ḥāfiẓ*). Beliau adalah pemegang sanat muttadhil sampai Rasulullah Saw. Qiro'ah Riwayat Hafs dan Qiro'ah 'Asyariyah.⁹³

Metode Ummi sebetulnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar di masyarakat, namun yang membedakan adalah Metode Ummi mengenalkan cara membaca Al-Quran dengan tartil. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku ghorib yang terpisah dari buku jilidnya. Pada awalnya, metode Ummi diajarkan di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan KPI saja, namun sekarang sudah mulai diperkenalkan pada masyarakat umum.⁹⁴

Metode Ummi adalah belajar mudah membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid dan dilengkapi buku metode tajwid praktis disusun secara sistematis, mulai dari hal-hal yang sederhana lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga merasa ringan dalam mempelajarinya.⁹⁵

c. Latar Belakang Metode Ummi

Yang melatar belakangi munculnya Ummi adalah sebagai berikut:⁹⁶

- 1) Kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an dirasa semakin lama semakin besar.

⁹³ Eko Siswanto, Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an bagi Warga Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2011), 27.

⁹⁴ Ibid.,28.

⁹⁵ Susianah, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi bagi Mahasiswa Semester 1 Stain Ponorogo Tahun Akademi 2011/2012, 28.

⁹⁶ Ummi Foundation, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi (Surabaya: Ummi Foundation, 2013), 2.

- 2) Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak sesudah lulus SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an secara tartil.
- 3) Banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa-siswinya.
- 4) Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support system-nya.

d. Visi, Misi dan Motto Metode Ummi

Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Sedangkan misi metode Ummi adalah; (1) Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah. (2) Membangun sistem manajemen pengajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu. (3) Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran Al-Qur'an. Motto metode Ummi adalah mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.⁹⁷

e. Konsep Dasar Ummi

Ummi bermakana "ibuku". Yang bertujuan untuk menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita. Dalam proses pembelajarannya, pendekatan yang digunakan Ummi adalah pendekatan

⁹⁷ Susianah, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi bagi Mahasiswa Semester 1 Stain Ponorogo Tahun Akademi 2011/2012, 28-32.

bahasa ibu. Pendekatan yang dimaksud adalah (direct methode) atau pembahasan secara langsung dan tidak banyak penjelasan, dilakukan secara berulang-ulang (reptition), dan disampaikan menggunakan kasih sayang yang tulus.⁹⁸

f. Kekuatan Ummi

Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku tapi lebih pada 3 kekuatan utama:⁹⁹

1) Metode (Buku Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Ummi)

Yang terdiri dari buku pra TK, Jilid 1-6, Buku Gharaiibul Qur'an, Tajwid Dasar dan Buku Ummi Edisi Dewasa.

2) Mutu Guru

Semua guru melalui proses tes/*tashīh* dan sertifikasi yang ketat.

Adapun kualifikasi guru yang diharapkan adalah:¹⁰⁰

- a) Tartil baca Al-Qur'an.
- b) Menguasai gharib Al-Qur'an dan tajwid dasar.
- c) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari.
- d) Menguasai metodologi Ummi.
- e) Berjiwa *dā'ī* dan *murobbī*.
- f) Disiplin waktu.

⁹⁸ Siswanto, Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an bagi Warga Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, 28.

⁹⁹ Ummi Foundation, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, 2.

¹⁰⁰ Ibid., 3.

g) Komitmen pada mutu.

Di bawah ini beberapa kunci sukses keberhasilan mengajar bagi Guru metode Ummi yaitu sebagai berikut: ¹⁰¹

- a) Tulus ikhlas karena Allah Swt. Dan selalu memohon bantunnya.
 - b) Ditentukan oleh seorang guru bagaimana cara menguasai situasi kelas.
 - c) Ciptakan situasi yang sungguh-sungguh namun santai.
 - d) Usahakan agar siswa senang dan bergembira dalam belajar, dan jangan anak merasa tertekan.
 - e) Diantara guru dan siswa ada sambung rasa.
 - f) Guru harus menanamkan sikap bijaksana dan penuh kewibawaan serta akhlak yang mulia.
 - g) Berilah motivasi atau dorongan baik, kepada murid yang berprestasi maupun siswa yang kurang (belum mampu).
 - h) Tidak boleh keras dan berbuatlah sesuatu yang mendukung siswa semangat belajar.
- 3) Sistem berbasis mutu

Ada 9 pilar bangunan sistem berbasis mutu yaitu: ¹⁰²

¹⁰¹ Ummi Foundation, Modul Sertifikasi Guru *Al-Qur'an Metode Ummi*, 7.

¹⁰² *Ibid.*, 3-4.

a) Goodwill Manajemen

- 1) Institusi yang pembelajaran Al-Qur'annya baik hampir dapat dipastikan bahwa pengelolanya memiliki perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Sejarah suksesnya pengajaran Al-Qur'an di Al-Hikmah Surabaya diawali dari sebuah statement pengelola: tidak perlu ada Al-Hikmah jika pengajaran Al-Qur'annya jelek karena untuk Al-Qur'anlah Al-Hikmah didirikan.
- 3) Pengelola berperan cukup besar pada iklim kerja yang kondusif pada guru dan KS sehingga mereka bisa bekerja dan berprestasi secara optimal.

b) Sertifikasi guru

- 1) Sertifikasi guru adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil.
- 2) Sertifikasi guru adalah proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan menggunakan metode Ummi.
- 3) Sertifikasi guru adalah upaya pemastian bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang boleh mengajar dengan metode Ummi.
- 4) Sertifikasi guru Ummi adalah upaya memberi contoh pada masyarakat luas tentang proses peningkatan mutu pendidikan melalui sertifikasi guru.

c) Tahapan baik dan benar.

- 1) Tahapan baik adalah tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar. Mengajar anak TK tidak sama dengan mengajar anak SD, demikian juga dengan mengajar orang dewasa.
- 2) Tahapan benar adalah tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan. Mengajarkan Al-Qur'an tidak sama dengan mengajar matematika. Setiap bidang studi memiliki karakteristik yang khas.
- 3) Tahapan mengajar Al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai problem kemampuan orang baca Al-Qur'an dan metode pengajaran yang sukses.

d) Target jelas dan terukur.

- 1) Apakah kita bisa mengevaluasi PBM dengan baik jika targetnya tidak jelas dan terukur.
- 2) Target yang tidak jelas dan terukur sulit untuk dievaluasi sehingga sulit diantisipasi jika ada masalah.
- 3) Target yang terukur dan jelas bisa membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah.
- 4) Target yang terukur dan jelas juga akan membantu kita untuk mengembangkan pembelajaran.

e) Mastery learning yang konsisten

- 1) Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an materi sebelumnya merupakan prasyarat bagi materi sesudahnya. Sehingga ketuntasan materi sebelumnya sangat menentukan kelancaran materi sesudahnya.
- 2) Ketuntasan yang diharapkan dan Ummi adalah mendekati 100%. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib.
- 3) Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke-jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.
- 4) Mastery learning yang diterapkan secara konsisten akan menghasilkan mutu yang tinggi.

f) Waktu memadai

- 1) Target dan waktu adalah hal yang saling berhubungan. Seberapa target yang akan dicapai adalah gambaran dari seberapa waktu yang dibutuhkan.
- 2) Banyak target sebuah program tidak bisa dicapai karena waktu yang tersedia tidak mencukupi.
- 3) Apakah mungkin anak/orang bisa baca Al-Qur'an dengan baik jika belajarnya hanya 1 minggu 1 kali atau 2 kali.

4) Dalam pengalaman pembelajaran bahasa yang sukses. Waktu yang dibutuhkan harus minimal 3-4 kali seminggu. Dan akan semakin sempurna hasilnya jika tambahan latihan mandiri.

g) Quality Control yang Intensif

1) Ada 2 jenis kontrol mutu yang harus ada jika kita ingin mutu bisa dijamin, yaitu internal control dan external control.

2) Setiap kenaikan jilid harus melalui tes dari koordinator Al-Qur'an di lembaga tersebut (internal control) dan untuk uji terakhir program harus dilakukan oleh koordinator wilayah yang ditunjuk (external control).

3) Mengontrol bukan berarti kita tidak percaya.

h) Rasio guru dan siswa yang proporsional

1) Mutu hasil dari sebuah proses belajar bahasa sangat dipengaruhi oleh rasio guru dan siswa.

2) Pengalaman PBM bahasa Inggris di sekolah-sekolah sampai hari ini sulit mencapai mutu yang baik selama rasio guru dan siswa masih tidak proporsional (1:40).

3) Belajar membaca Al-Qur'an adalah bagian dari belajar bahasa yang membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Untuk itu dibutuhkan interaksi yang intens antara guru dan siswa. Dan ini tidak mungkin terjadi jika rasio terlalu besar.

4) Rasio yang ideal dalam membaca Al-Qur'an adalah 1: (10-15).

- i) Progress report setiap siswa.
 - 1) Progress report sangat membantu kita agar masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajar cepat diketahui dan diatasi.
 - 2) Progress report setiap anak membantu orang lain/ orang tua untuk mengontrol proses belajar. Para orang tua bisa memberi motivasi pada anak mereka jika dirasa perkembangan putra-putrinya dalam belajar Al-Qur'an tidak lancar.
 - 3) Progress report bisa juga membantu guru untuk melakukan remedial teaching pada anak dengan melihat titik-titik lemah dari catatan pada progress report.

g. Metodologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi¹⁰³

1) Private (individual)

Private (individual) digunakan apabila jumlah muridnya banyak (bervariasi), sementara gurunya hanya satu. Selain itu juga digunakan apabila jilid dan halamannya berbeda (campur) dan biasanya dipakai untuk jilid-jilid yang masih tingkat rendah yaitu jilid 1-2. Metode ini banyak dipakai untuk anak usia TK.

Cara mengajarnya adalah:

- a) Murid dipanggil satu persatu untuk setoran bacaan.

¹⁰³ Siswanto, Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an bagi Warga Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, 37-39.

- b) Kemudian murid yang lainnya diminta untuk membaca buku Ummi atau menulis di buku latihan sambil menunggu giliran setor baca Ummi.

2) Klasikal individual

Klasikal individual digunakan apabila dalam satu kelompok jilidnya sama tapi halamannya berbeda. Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 ke atas.

Cara mengajarnya adalah:

- a) Guru mengajar membaca bersama-sama secara klasikal (bisa menggunakan alat peraga atau buku yang ada). Setelah selesai klasikal dilanjutkan secara individual.
- b) Ketika individu, murid dipanggil satu persatu untuk setor bacaan, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membaca buku Ummi atau menulis di buku latihan sambil menunggu giliran setor baca Ummi (seperti halnya metode privat atau individual).

3) Klasikal Baca-Simak

Klasikal baca-simak digunakan apabila dalam satu kelompok jilidnya sama, namun halamannya berbeda. Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

Cara mengajarnya adalah:

- a) Guru mengajar membaca bersama-sama secara klasikal (bisa digunakan alat peraga atau buku yang ada), setelah selesai klasikal dilanjutkan dengan baca-simak.
- b) Ketika proses baca-simak, salah satu murid diminta membaca buku Ummi, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membuka halaman yang dibaca murid tersebut. Selanjutnya menyimak bacaan murid yang membaca tadi, (tidak ada aktivitas menulis atau pun membaca buku Ummi sendiri-sendiri).

4) Klasikal Baca-Simak Murni

Klasikal baca-simak murni digunakan apabila dalam satu kelompok jilid dan halamannya sama, dan biasanya banyak dipakai untuk jilid 5 ke atas atau kelas Al-Qur'an.

Cara mengajarnya adalah:

- a) Guru mengajar membaca bersama-sama secara klasikal (bisa digunakan alat peraga atau buku yang ada), setelah selesai klasikal dilanjutkan dengan baca-simak murni.
- b) Ketika proses baca-simak murni, salah satu murid diminta membaca buku Ummi, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membuka dan menyimak yang dibaca murid tersebut. Selanjutnya murid yang kedua membaca dan melanjutkan bacaan dari murid yang pertama,

sedangkan murid yang lain menyimak bacaan murid yang membaca tersebut, begitu selanjutnya.

h. Tahapan-tahapan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Pembelajaran Ummi pada anak yang sudah mencapai Al-Qur'an adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

- 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
- 2) Membaca surat *al-Fātiḥah* bersama-sama (dimulai dari *ta'awuz*)
- 3) Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan nabi Musa, yaitu:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ * رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي * وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي *
وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي * يَفْقَهُوا قَوْلِي *

- 4) Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.

يَافْتَحُ * يَا عَلِيمُ * افْتَحْ لَنَا بَابَنَا * بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * نَصْرُ مَنْ اللهُ * وَفَتْحُ قَرِيبُ *
وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ * اَللّٰهُمَّ نُوِّرْ بَكِنَا بِكَ بَصْرِي * وَاَطْلِقْ بِه لِسَانِي * وَاَشْرَحْ بِه
صَدْرِي * وَاَسْتَعْمِلْ بِه جَسَدِي * بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ * فَاِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ
الْعَظِيمِ *

- 5) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.

¹⁰⁴ Siswanto, Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an bagi Warga Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, 39-41.

- 6) Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga).
- 7) Penanaman konsep secara baik dan benar.
- 8) Pemahaman konsep atau latihan.
- 9) Terapkan terampil.
- 10) Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan.
- 11) Do'a akhir pelajaran.
- 12) Salam.

**i. Pembagian Waktu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Sekolah
Jilid 1-6 + Al-Qur'an**

Selama kurang lebih 60 menit yang terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu antara lain:¹⁰⁵

- 1) 5 menit digunakan untuk pembukaan (salam, do'a pembuka dll).
- 2) 10 menit digunakan untuk hafalan surat-surat pendek (*jūz 'Ammā*) sesuai target.
- 3) 10 menit digunakan untuk klasikal (dengan alat peraga).
- 4) 30 menit digunakan untuk individual/ baca-simak/ baca-simak murni.
- 5) 5 menit penutup (drill dan do'a penutup).

¹⁰⁵ Siswanto, Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an bagi Warga Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, 41.

j. Buku panduan metode Ummi

Ummi memiliki beberapa buku panduan yang harus dipelajari murid, yaitu buku jilid yang terdiri dari Jilid 1-6, Buku Tajwid Dasar, dan Buku Gharā'ibul Qur'ān.

Dalam jilid I dipelajari tentang:

- 1) Pengenalan huruf tunggal (*hijaiyyah*) *a-ya'*.
- 2) Pengenalan huruf tunggal berharokat *fathah a-ya'*.
- 3) Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat *fathah a-ya'*.

Sedangkan pada jilid II mempelajari tentang:

- 1) Pengenalan harokat *fathah, kasrah, dammah, fathatain, kasratin, dan dammatain*.
- 2) Pengenalan huruf sambung alif sampai ya'.
- 3) Membaca 3-5 huruf sambung berharokat *fathah, kasrah, dammah, fathatain, kasratin, dan dammatain*.
- 4) Pengenalan angka arab 1-99.

Pada jilid III mempelajari tentang:

- 1) Pengenalan tanda baca panjang (*mad tabi'ī*).
- 2) Pengenalan tanda baca panjang (*mad wājib muttasil* dan *mad jāiz munfa'il*).

Jilid IV mempelajari tentang:

- 1) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (*lām*, *ṭa'*, *shin*, *mīm*, *ya'*, *rā'*, *'ain*, *ha'*, *kha'*, *ghain*, *ta'*, *fā'*, dan *kaf* sukun).
- 2) Pengenalan tanda *tashdid* atau *shiddah*, ditekan membacanya.
- 3) Membedakan cara membaca huruf-huruf.
 - a) *Ṭa'*, *sīn* dan *shīn* yang disukun.
 - b) *'Ain'*, *hamzah* dan *kaf* yang disukun.
 - c) *Ha'*, *khā'* yang disukun.

Jilid V mempelajari tentang:

- 1) Pengenalan cara membaca *waqaf* atau mewaqaqkan.
- 2) Pengenalan bacaan *ikhfā'* atau samaran.
- 3) Pengenalan bacaan *idghām bighunnah*.
- 4) Pengenalan bacaan *iqlab*.
- 5) Pengenalan cara membaca lafaz Allāh (*tafkhīm*/*tarqīq*).

Jilid VI mempelajari tentang:

- 1) Pengenalan bacaan *qalqalah* (mantul).
- 2) Pengenalan bacaan *idghām bilāghunnah*.
- 3) Pengenalan bacaan *izhar* (jelas).
- 4) Pengenalan macam-macam *waqaf waṣal*.
- 5) Membaca *anā*, *nā*-nya dibaca pendek.

Adapun pokok bahasan tajwid Ummi adalah:

- 1) Hukum nun sukun dan tanwin.
- 2) *Ghunnah* (*nūn* dan *mīm* bertasydid).
- 3) Hukum *mīm* sukun.
- 4) Macam-macam *idghām*.
- 5) Hukum lafadz Allah.
- 6) *Qalqalah*.
- 7) *Izhar wājib*.
- 8) Hukum *rā'*.
- 9) Hukum *lām ta'rif*(al).
- 10) Macam-macam mad (*mad ṭabi'ī* dan *mad far'ī*).

Sedangkan pokok bahasan *gharāibul Qur'ān* dalam metode Ummi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan bacaan-bacaan *ghārib*/musykilat dalam Al-Qur'an.
- 2) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membaca dalam Al-Qur'an.¹⁰⁶

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nama: Susianah, NIM: 210308195, Judul Skripsi: Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Bagi Mahasiswa Semester

¹⁰⁶ Siswanto, Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an bagi Warga Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, 29-32.

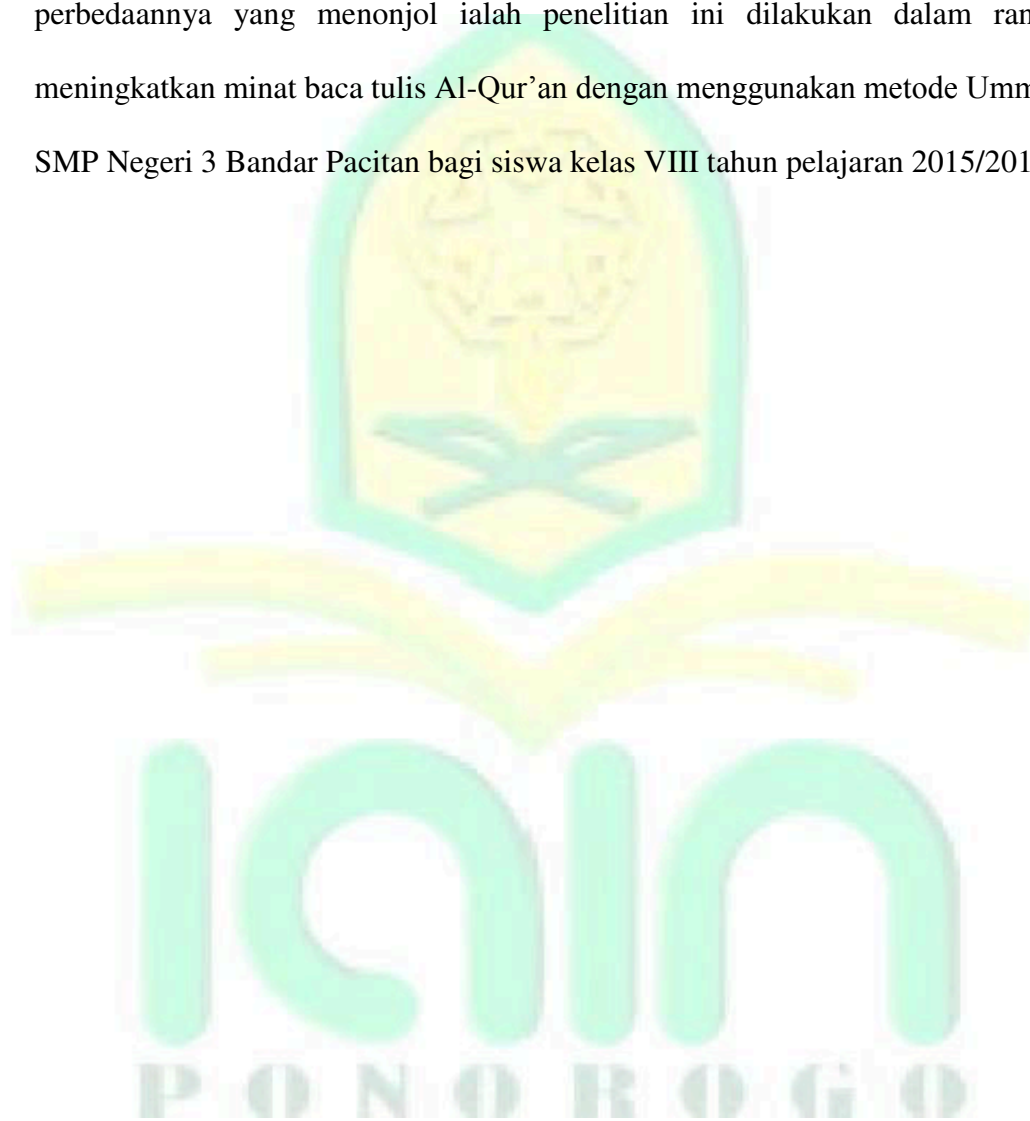
1 Stain Ponorogo Tahun Akademi 2011/2012. Skripsi di STAIN Ponorogo pada tahun 2012, fokus penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Peneliti dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data reduction, display, dan conclusion.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Latar belakang metode Ummi digunakan di STAIN Ponorogo metode Qiro'ati sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an, metode ini berpusat di Semarang dan memiliki cabang di Jombang, karena dalam pelaksanaannya banyak kendala diantaranya kesulitan dalam pengadaan buku, tidak ada komunikasi yang lancar karena terlalu jauh jarak tempuh Jombang-Ponorogo. Sehingga dari pihak STAIN Ponorogo beralih menggunakan metode Ummi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an. 2) Implementasi pembelajaran makro oleh Lembaga Studi Al-Qur'an yakni: (1) matrikulasi Al-Qur'an, untuk mahasiswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an (2) sekolah Al-Qur'an, untuk mahasiswa yang ingin menambah wawasan terkait metode Ummi, (3) program tashih, untuk dosen dan mahasiswa, (4) program sertifikasi Al-Qur'an, untuk dosen dan mahasiswa. (5) pembekalan ustadz-ustadzah Ummi, untuk dosen dan mahasiswa. 3) Dan berbagai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

2. Nama: Eko Siswanto, NIM: 243062031, Judul Skripsi: Efektifitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-*Qur'an* Bagi Warga Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo. Skripsi di STAIN Ponorogo pada tahun 2011, fokus penelitian tentang pembelajaran Al-*Qur'an* dengan menggunakan metode Ummi. Peneliti dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data reduction, display, dan conclusion. Hasil penelitian ini adalah: 1) Efektifitas metode Ummi di lingkungan pondok pesantren Darul Falah Sukorejo cukup baik, diantaranya: masyarakat dapat menguasai macam-macam huruf hijaiyah, *makhārij al-ḥuruf* serta melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makhrāj* dan *al-ḥuruf*-nya, serta dapat membaca sesuai dengan tajwid. 2) Hasil yang diperoleh setelah diterapkan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-*Qur'an* bagi warga masyarakat di lingkungan pondok pesantren Darul Falah Sukorejo adalah lebih baik dari sebelumnya. 3) Minat masyarakat di lingkungan pondok pesantren Darul Falah terhadap metode Ummi adalah para ibu-ibu warga masyarakat cukup berminat dalam mengikuti belajar membaca Al-*Qur'an* melalui metode Ummi.

Berdasarkan kedua telaah hasil penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian yang mengungkapkan peningkatan minat baca-tulis Al-*Qur'an* yang

diterapkan di sekolah khususnya untuk siswa SMP. Adapun kesamaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti yang berkaitan dengan salah satu metode membaca Al-Qur'an yaitu metode Ummi. Akan tetapi perbedaannya yang menonjol ialah penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan bagi siswa kelas VIII tahun pelajaran 2015/2016.



BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Bandar Pacitan

Berawal dari kepedulian warga masyarakat terhadap pendidikan, mereka mempunyai gagasan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan khususnya di wilayah Desa Jeruk. Sekitar tahun 2001 masyarakat mulai berfikir dan mengadakan musyawarah untuk mendirikan lembaga pendidikan lanjutan setingkat SMP. Karena seperti telah diketahui bahwa jarak lembaga pendidikan yang sudah ada, dengan Desa Jeruk cukup jauh.

Setelah melalui musyawarah dan pemikiran yang cukup panjang, pada tahun 2003 berdirilah SMP Negeri 3 Bandar Pacitan. Pada saat itu Kepala Sekolah yang pertama adalah Drs. Bambang Muwiyono yang memimpin mulai tahun 2003-2008, kemudian 2008-2012 digantikan oleh Drs. Suyetno, tahun 2012-2015 dipimpin oleh Any Suprapno, S.Pd, M.M. Selanjutnya berganti kembali oleh Supyatsih, S.Pd, M.M. Pd. sejak tahun 2015 sampai sekarang ini.

SMP Negeri 3 Bandar Pacitan terletak di Jl. Raya Bendo, No. 06, Desa Jeruk, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan. Sekolah ini termasuk masih terbilang baru daripada sekolah-sekolah yang lain di Kecamatan

Bandar. Di bawah ini merupakan profil singkat SMP Negeri 3 Bandar Pacitan:¹⁰⁷

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 BANDAR
2. NSS / NPSN : 21.0.05.12.08.081 / 20 51 0940
3. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
4. Alamat Sekolah : Jl. Raya Bendo, No. 06, Jeruk
Kecamatan : Bandar
Kabupaten : Pacitan
Provinsi : Jawa Timur
5. Telepon/HP/Fax : 087702218555
6. Email : smpn3bandar@gmail.com
7. Status Sekolah : Negeri
8. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor : 87
9. Luas Lahan : 7418 m²
10. Jumlah Ruang : 32 ruang
11. Jumlah Rombel : 14.

2. Letak Geografis

SMP Negeri 3 Bandar Pacitan merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Lokasi SMP Negeri 3 Bandar terletak di Jl. Raya Bendo, No. 06, Jeruk, Kecamatan

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/16-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

Bandar, Kabupaten Pacitan. Yang berada di posisi geografis; Latitude: 7,954700 dan Longitude: 111,2418520.¹⁰⁸

Sebelah Utara yaitu perbatasan Jawa Tengah; Dusun Gandring, Desa Pucung, Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri. Sebelah Selatan dekat dengan Desa Sempu, Kecamatan Nawangan. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bangunsari, Kecamatan Bandar.¹⁰⁹

Sekolah ini menempati letak yang strategis dengan lingkungan masyarakat sekitar, yang juga ikut serta mendukung program sekolah dalam memelihara, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan. Madrasah ini menempati lahan seluas 7.418 m², dengan perincian:

1. Milik bersertifikat : 7.070 m²
2. Milik belum bersertifikat : 348 m².

Sekolah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di dekat jalan raya yang dapat dengan mudah dilalui oleh kendaraan umum maupun pribadi Pacitan-Ponorogo.¹¹⁰

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/16-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/20-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

¹¹⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/16-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Bandar Pacitan

a. Visi SMP Negeri 3 Bandar Pacitan

“Cerdas, Terampil, dan Berbudaya, Berlandaskan IMTAQ.”

Indikator visi, yaitu :

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang dinamis, inovatif, dan adaptif, relevan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- 4) Terwujudnya SDM yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi.
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan.
- 6) Terwujudnya kelembagaan dan manajemen sekolah yang tangguh.
- 7) Terwujudnya penggalangan dana pendidikan yang memadai.
- 8) Terwujudnya insan yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Misi SMP Negeri 3 Bandar Pacitan

Misi yang diemban oleh SMP Negeri 3 Bandar Pacitan yaitu :

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum yang dinamis, inovatif, dan adaptif yang relevan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 2) Melaksanakan pengembangan inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien.

- 3) Melaksanakan pengembangan kompetensi kelulusan yang kompetitif.
- 4) Melaksanakan pengembangan kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Melaksanakan pengembangan pengelolaan manajemen sekolah.
- 7) Melaksanakan pengembangan otonomi sekolah (kemandirian, penggalangan, partisipasi dan kerjasama stake holder,dll).
- 8) Melaksanakan pengembangan model penilaian otentik.
- 9) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang keagamaan.
- 10) Melaksanakan pemantapan budaya bersih, tertib dan disiplin.

c. Tujuan SMP Negeri 3 Bandar Pacitan

Tujuan/sasaran SMP Negeri 3 Bandar Pacitan untuk satu tahun pada tahun pelajaran 2015/2016 yaitu:

- 1) Mengimplementasikan Kurikulum 2006 secara optimal dalam rangka pemenuhan Standar Isi.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, Penilaian Otentik, LKS) yang tertib dan terdokumentasikan dengan rapi.
- 3) Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.

- 4) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mengedepankan pembelajaran inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK, dalam upaya pemenuhan Standar Proses.
- 6) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, Paikem (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), Kooperatif Learning dan Pembelajaran Berbasis Masalah.
- 7) Memperoleh Nilai Ujian sesuai standar kelulusan, rata-rata 6,0 (GSA; 0,25).
- 8) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan MGMP, PTBK, PTK, Lomba-lomba, Seminar, Workshop, dan kegiatan lain yang menunjang.
- 9) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang kelas, buku referensi perpustakaan, media pembelajaran IPA, komputer, mebel, printer) dan sarana penunjang berupa tempat ibadah, tempat parkir, lapangan olahraga, dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 10) Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka.

- 11) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.
- 12) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- 13) Mengikutsertakan masyarakat dan lingkungan di sekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- 14) Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan.
- 15) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca-tulis Al-Qur'an, dan pengajian, serta peringatan hari besar Islam.
- 16) Memiliki tim OSN yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- 17) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan O2SN tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya.
- 18) Memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten Pacitan.
- 19) Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah maupun Jambore Nasional, serta even kepramukaan lainnya.

- 20) Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 21) Mengoptimalkan kegiatan FLS2N melalui , seni tari, seni vokal, dan seni lukis.
- 22) Memiliki tim drum band, untuk mewadahi bakat dan minat siswa.
- 23) Memiliki tim hadroh, untuk mewadahi bakat dan minat siswa.
- 24) Memiliki tim karawitan untuk mewadahi bakat dan minat siswa dan melestarikan kesenian tradisional.¹¹¹

4. Struktur Organisasi

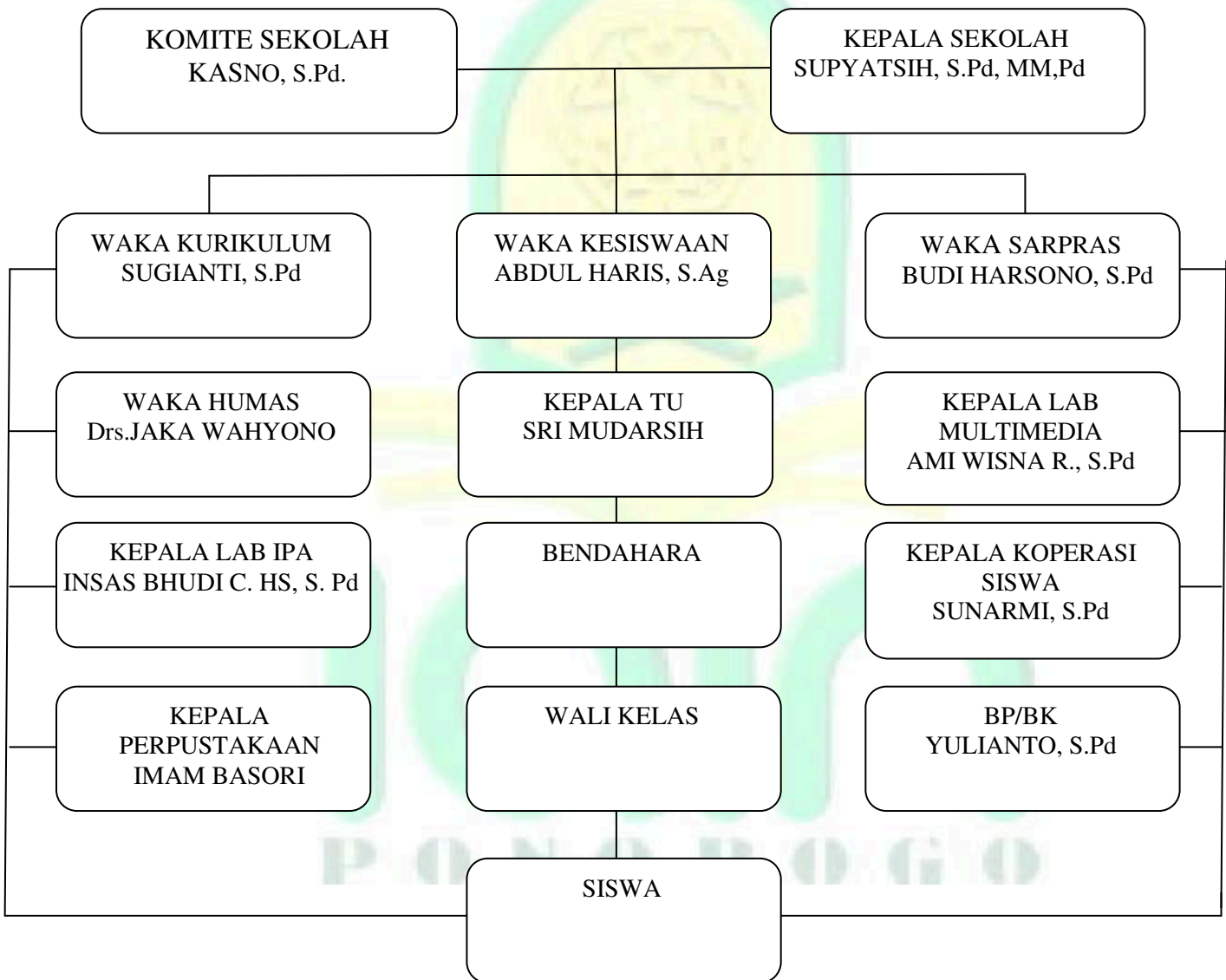
Aktivitas belajar mengajar di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan begitu padat sebagaimana lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pendidikan yang tepat agar semua tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

Untuk mewujudkan suatu manajemen yang baik maka dibentuklah suatu organisasi. Penyusunan organisasi ini bertujuan untuk memudahkan sistem kerja di lingkungan sekolah. Susunan kepengurusan di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sudah bersifat organisasi yang terstruktur.

¹¹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/16-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

Adapun struktur organisasi di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Skema Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Bandar Pacitan
Periode 2015-2016¹¹²



¹¹² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/16-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

5. Keadaan Guru

Guru merupakan pendidik yang secara administratif bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar serta berkewajiban membimbing dan mengarahkan anak didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun data secara lengkap sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keadaan Guru¹¹³

No.	NAMA/ NIP	Jenis Kelamin (L/P)	TTL	Status	Gol.	Jabatan Struktural
1	Supyatsih, S.Pd.MM.Pd NIP.19630414 199003 2 005	P	Pacitan, 14 April 1963	PNS	IV/b	Kepala Sekolah
2	Budi Harsono, S.Pd NIP.19641120 198601 1 002	L	Pacitan, 20 Nopember 1964	PNS	IV/a	Guru SMP Matematika
3	Darsana, S.Pd NIP.19670106 200604 1 003	L	Pacitan, 6 Januari 1967	PNS	III/c	Guru SMP Bahasa Inggris
4	Jauhari, S.Pd NIP.19750603 200501 1 009	L	Pacitan, 3 Juni 1975	PNS	III/c	Guru SMP Matematika
5	Sunarmi, S.Pd NIP.19750122 200501 2 006	P	Ponorogo, 22 Januari 1975	PNS	III/c	Guru SMP IPA
6	Christine Sunaryani, S.Pd NIP.19810910 200604 2 038	P	Wonogiri, 10 September 1981	PNS	III/c	Guru SMP Matematika
7	Drs.Jaka Wahyono NIP.19630626 200604 1 005	L	Pacitan, 26 Juni 1963	PNS	III/b	Guru SMP PKn
8	Abdul Haris, S.Ag NIP.19720129 200701 1 010	L	Pacitan, 29 Januari 1972	PNS	III/b	Guru SMP PAI
9	Insas Bhudi C. HS, S. Pd NIP.19760307 200701 1 016	L	Klaten,-	PNS	III/b	Guru SMP IPA
10	Sugianti, S.Pd NIP.19770215 200801 2 011	P	Pacitan, 15 Februari 1977	PNS	III/b	Guru SMP IPA
11	Eko Budi Hartono, S.Pd NIP.19790328 200801 1 008	L	Pacitan, 28 Maret 1979	PNS	III/b	Guru SMP Penjas
12	Rulik Wahyuwinanti, S.Pd NIP.19800922 200801 2 008	P	Pacitan, 22 September 1980	PNS	III/b	Guru SMP Bahasa Inggris
13	Siti Munawaroh, S.Pd	P	Pacitan,	PNS	III/b	Guru SMP

¹¹³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/18-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

	NIP.19810902 200801 2 011		2 September 1981			IPS
14	Ami Wisna Rihadhian, S.Pd NIP.19840829 200903 1 005	L	Yogyakarta, 29 Agustus 1984	PNS	III/b	Guru SMP Seni
15	Aris Widayad, S.Pd NIP.19820814 200903 1 002	L	Wonogiri, 14 Agustus 1982	PNS	III/b	Guru SMP Bahasa Jawa
16	Yulianto, S.Pd NIP.19840617 200903 1 004	L	Wonogiri, 17 Juni 1984	PNS	III/b	Guru SMP BP
17	Agung Setyo Nugroho, S.Pd NIP.19800317 201406 1 003	L	Pacitan, 17 Maret 1980	CPNS	III/a	Guru SMP B. Indonesia
18	Sri Endar Setyoningsih, S.Pd	P	Pacitan, 12 Mei 1982	GTT	--	--
19	Hariyanto, SE	L	Rembang, -	GTT	--	--
20	Herlin Retnoningsih, S.Pd	P	Pacitan, 30 Juli 1984	GTT	--	--
21	Ratna Kumalasari, S.Pd	P	Pacitan, 10 Oktober 1984	GTT	--	--
22	Anik Ikayani, S.S	P	Pacitan, 9 Desember 1981	GTT	--	--
23	Unik Nilam Permata, S.Pd	P	Pacitan, 29 Oktober 1985	GTT	--	--
24	Sri Murdasih NIP.19690215 199403 2 009	P	Sleman, 15 Februari 1969	PNS	III/b	Kepala Tata Usaha
25	Niken Kusumaningsih NIP.19800619 201001 2 001	P	Pacitan, 19 Juni 1980	PNS	II /b	Staf UPT SMPN 3 Bandar
26	Listanti Andriani NIP.19801105 201406 2 008	P	Pacitan, 5 Nopember 1980	CPNS	II/a	Staf UPT SMP N 3 Bandar
27	Saryadi	L	Pacitan, 16 Oktober 1982	PTT	--	--
28	Imam Basori	L	Pacitan, 24 Oktober 1991	PTT	--	--
29	Jakaria	L	Pacitan, 18 Januari 1994	PTT	--	--
30	Mia Endah Firdenny	P	Pacitan, 19 Juli 1993	PTT	--	--

6. Keadaan Siswa

Murid atau siswa disini adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa SMP Negeri 3 Bandar Pacitan dan terdaftar dalam buku induk sekolah. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Keadaan Siswa¹¹⁴

Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)		
Jml Siswa		Jml Rombel	Jml Siswa		Jml Rombel	Jml Siswa		Jml Rombel	Jml Siswa		Jml Rombel
L	P		L	P		L	P		L	P	
75	49	5	55	66	4	55	65	5	185	180	14

7. Kegiatan Siswa

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta berbagai kegiatan.

¹¹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/18-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

Kegiatan siswa di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Kegiatan Terstruktur (Pembiasaan)

Diantaranya adalah pramuka wajib diikuti seluruh siswa, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, baca cepat 10 menit, berbahasa Jawa kromo sesuai dengan tingkatan, upacara bendera, shalat jum'at berjamaah, pengajian siswa putri, berjabat tangan saat masuk dan pulang sekolah, dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran berakhir.

b. Kegiatan Pilihan

Yaitu Baca Tulis Al-Qur'an, bola voli, bulu tangkis, seni tari, PMR, Sciens Center, drum band, dan hadroh.

c. Kegiatan sebagai peningkatan kemampuan siswa belajar mandiri menggunakan berbagai sumber belajar, ada tiga; pembelajaran TIK, lomba mading dan lomba menulis karya ilmiah.¹¹⁵

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu perlengkapan yang harus dimiliki lembaga formal, karena sarana dan prasarana merupakan suatu yang penting bagi kelancaran kegiatan belajar-mengajar. Sarana dan prasarana merupakan tolok ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga

¹¹⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/16-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

pendidikan itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sebagaimana terlampir di bawah ini:

- a. Keliling tanah seluruhnya 7.418 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 200 m.
- b. Luas Tanah/Persil yang diakui Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan.

Tabel 3.3 Luas Tanah Sekolah¹¹⁶

Satus Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/ Taman	Lapangan Olarraga	Kebun	Lain-lain
Milik	Sertifikat	7,070 m ²	2,427 m ²	1,610 m ²	480m ²	2,553 m ²	0 m ²
	Belum Sertifikat	348 m ²	63 m ²	0 m ²	0 m ²	0 m ²	285 m ²
Bukan Milik		0 m ²	0 m ²	0 m ²	0 m ²	0 m ²	0 m ²

- c. Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas.

Tabel 3.4 Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas¹¹⁷

No.	Jenis Ruang	Milik	
		Baik	
		Jumlah	Luas (m ²)
1.	Ruang Teori/Kelas	13	1,404
2	Laboratorium IPA	1	202
3	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	117
4	Ruang Serba Guna/Aula	1	234
5	Ruang UKS	1	39
6	Koperasi/Toko	1	39
7	Ruang BP/BK	1	20
8	Ruang Kepala Sekolah	1	39

¹¹⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/18-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

¹¹⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/18-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

No.	Jenis Ruang	Milik	
		Baik	
		Jumlah	Luas (m ²)
9	Ruang Guru	1	78
10	Ruang TU	1	28
11	Ruang OSIS	1	39
12	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	4
13	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1	57
14	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	57
15	Gudang	1	25
16	Ruang Ibadah	1	169
17	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	85
18	Ruang Multimedia	1	154

d. Buku tiap Mata Pelajaran

Tabel 3.5 Buku tiap Mata Pelajaran¹¹⁸

No.	Mata Pelajaran	Buku					
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang	
		Jml Judul	Jml Eks.	Jml Judul	Jml Eks.	Jml Judul	Jml Eks.
1	PKn	5	10	1	408	28	280
2.	PAI	2	2	1	365	56	116
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	8	1	351	91	183
4.	Bahasa Inggris	-	-	1	376	-	-
6.	Pendidikan Jasmani	-	-	1	346	11	100
7.	Matematika	1	4	1	280	28	166
8.	IPA (SMP/MTs)	2	2	1	360	30	60
9.	IPS (SMP/MTs)	1	2	1	680	20	83
10.	TIK	-	-	1	330	10	20
11.	Pendidikan Seni	-	-	1	413	-	-
12.	Muatan Lokal	-	-	1	416	-	-

¹¹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/18-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

e. Perlengkapan Administrasi

Tabel 3.6 Perlengkapan Administrasi¹¹⁹

Komputer TU	Printer TU	Scan-ner	Digital Camera	Brankas	Filling Cabi- net/Lemari	Meja TU	Kursi TU
1	1	1	1	1	2	4	4

B. Deskripsi Data Khusus**1. Data Latar Belakang Penggunaan Metode Ummi bagi Siswa Kelas VIII C Di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan**

SMP Negeri 3 Bandar Pacitan merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di Dusun Bendo, Desa Jeruk, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan yang banyak memberikan lulusan yang berkualitas. Sekolah tersebut selalu mengirimkan siswanya untuk mengikuti berbagai ajang lomba dan olimpiade antar kabupaten maupun provinsi.

Namun dibalik semua itu, masih terdapat satu kekurangan diantaranya banyak siswa yang belum berminat bahkan belum bisa dan belum lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang mayoritas atau seluruhnya beragama Islam. Walaupun sekolah sudah menerapkan sejak lama target membaca Al-Qur'an per minggu bagi seluruh siswanya, tetapi sampai sekarang hasilnya belum maksimal. Mengingat hal tersebut, bahwa sebagai

¹¹⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/18-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

umat Islam hendaklah meyakini, mempelajari, menghayati dan mengamalkan satu dasar hukum dan pedoman hidup yaitu Al-Qur'an.

Dari alasan di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian terkait upaya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan dengan metode Ummi, yaitu suatu metode membaca Al-Qur'an yang pernah didapatkan dan dipelajari oleh peneliti di kampus STAIN Ponorogo. Dengan niat menularkan ilmu kepada para siswa di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan, sehingga menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an sekaligus kemampuannya.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Dan salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Supyatsih S.Pd, MM, Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan, beliau mengatakan bahwa:

Walaupun saya baru sebentar di sini, menurut saya minat membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sebagian sudah baik, namun masih perlu adanya kepedulian dan motivasi orang tua dan lingkungan masyarakat. Misalnya, adanya TPA/TPQ dan ekstrakurikuler keagamaan terkhusus pada Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah¹²⁰

Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak Abdul Haris, S.Ag, selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sebagai berikut:

Di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan ini masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan mayoritas kelas VIII. Terbukti dengan banyaknya siswa-siswi yang masih iqro' antara jilid I sampai jilid VI. Untuk minat para siswa dalam membaca

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/19-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

dan menulis Al-Qur'an sebagian sudah baik, namun terdapat sebagian sama sekali belum berminat untuk belajar maupun membaca dan menulis Al-Qur'an¹²¹

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa minat sebagian siswa SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sebagian sudah baik, namun sebagian yang lain masih belum berminat untuk belajar Al-Qur'an. Terbukti dengan banyaknya anak yang masih Iqro'. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, sosial (pergaulan), ekonomi, letak geografis, metode, sarana prasarana, media pembelajaran yang ada dan dari dalam diri.

Seperti yang diungkapkan Ibu Supyatsih S.Pd, MM, Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan, beliau mengatakan bahwa:

Berbagai faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) salah satunya ialah minimnya orangtua yang mengarahkan anak karena sibuk dengan kebutuhan dan kepentingannya masing-masing, lingkungan sosial masyarakat yang kurang mendukung, letak geografis di pegunungan sehingga jangkauannya jauh dari sekolah, ekonomi masyarakat yang rendah, lemahnya agama (awam), dan rendahnya kesadaran diri akan pentingnya dasar agama Islam untuk mempelajari Al-Qur'an¹²²

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Abdul Haris, S.Ag, selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan beliau mengatakan bahwa:

Berbagai faktor yang mempengaruhi minat para siswa adalah terutama orang tua, karena dorongan dan pendidikan yang pertama didapatkan sejak dalam kandungan hingga lahir di dunia. Kedua, minat dan motivasi dari dalam diri anak sendiri. Artinya minat anak muncul karena adanya dua arah, yaitu: (1) dari luar, misalnya dari kebiasaan orang tua yang sejak kecil sudah menanamkan pendidikan agama yang baik bagi anak, teman bergaul, lingkungan masyarakat yang agamis, dan pendidikan di sekolah. (2) dari dalam anak, kesadaran diri si anak terhadap pentingnya belajar Al-Qur'an dan agama Islam. Selanjutnya adalah guru, yaitu yang telah benar-benar memiliki kompetensi dalam pengajaran Al-Qur'an. Keempat adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, diantaranya ruang kelas

¹²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

¹²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/19-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

yang nyaman dan memadai, serta metode pembelajaran yang menyenangkan, terjamin kualitasnya dan lengkap¹²³

Dari hasil wawancara penulis dengan Putri Rahmatiana dan Avivah Maykarani siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan, mereka mengatakan bahwa:

(Putri) Menurut saya, yang mempengaruhi minat belajar Al-Qur'an yaitu teman, karena seorang teman bisa membawa kita ke jalan kebaikan dan keburukan, misalnya mengajak TPA. Kemudian diri sendiri, lingkungan masyarakat, keadaan ekonomi, dan jarak atau lokasi rumah dengan masjid dan sekolah¹²⁴

(Avivah) Yang pertama pasti dari kita sendiri, jika kita telah sadar akan pentingnya belajar Al-Qur'an. Yang kedua dari orangtua, kebiasaan orangtua yang baik dan agamis. Kemudian dari teman sepergaulan¹²⁵

Untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh sekolah maupun guru di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sebelum datangnya metode Ummi ke sekolah guna peningkatan minat belajar membaca Al-Qur'an, sebagaimana yang diungkapkan kembali oleh Ibu Supyatsih S.Pd, MM, Pd.

Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan, bahwa:

Memberikan kegiatan ekstrakurikuler khusus pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an. Setiap siswa bisa belajar cepat dengan mendengarkan kaset atau rekaman baca Al-Qur'an, Qiro'ah dan berbagai metode atau seni baca Al-Qur'an di rumah maupun yang telah disediakan dan dikehendaki oleh lembaga pendidikan tersebut. Selanjutnya mendatangkan pembimbing atau pengajar Al-Qur'an yang sudah handal dalam bidangnya¹²⁶

Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak Abdul Haris, S.Ag, selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan oleh sekolah sudah banyak sekali, karena di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan ini khususnya dari saya sendiri, sudah lama menerapkan target membaca Al-Qur'an setiap minggu bagi setiap siswa di semua kelas. Sehingga

¹²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

¹²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

¹²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

¹²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/19-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

masuk penilaian agama pada aspek afektif anak. Dari sekolah juga sudah mengusahakan dengan dibukanya kurikulum berbasis agama¹²⁷

Sekolah juga membangun relasi dengan wali murid, agar si anak atau siswa selalu dalam pantauannya dan perhatiannya, seperti yang disampaikan oleh Ibu Supyatsih S.Pd, MM, Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan dibawah ini:

Diantara kerjasama yang dibangun sekolah dengan wali murid yaitu melalui rapat komite, saat penerimaan rapor setiap wali kelas memberitahukan kepada siswa maupun wali murid untuk memerintahkan kepada anaknya untuk selalu memotivasi, membiasakan dan membimbing baca Al-Qur'an di rumah masing-masing. Serta ketika acara-acara tertentu, seperti perpisahan kelas IX, pasti dari perwakilan Dewan Guru atau Kepala Sekolah memberikan pesan-pesan akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya kepada seluruh siswa dan wali murid yang hadir¹²⁸

Selain hal di atas, juga terdapat satu pandangan dari Bapak Abdul Haris, S.Ag, selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan tentang upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca-tulis Al-Qur'an, beliau menyatakan bahwa:

Khususnya yang dari daerah Kaliwadang dan Jarak Bromo dusun Sidodadi tidak ada upaya sama sekali dari orangtua, karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya agama khususnya baca-tulis Al-Qur'an dan kepedulian dari mereka. Sedangkan untuk daerah Jeruk dusun Krajan sudah baik, diantaranya dengan mengusahakan anak-anaknya mengikuti madrasah diniyah atau TPA¹²⁹

Demikian pemaparan singkat terkait latar belakang penggunaan metode Ummi bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan.

¹²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

¹²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/19-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

¹²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

2. Data Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi bagi Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi ini peneliti laksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada waktu pembelajaran metode Ummi di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sebagai berikut:

Pada hari senin pukul 08.30 WIB, tepatnya pada jam pelajaran yang kedua, saya mulai memasuki ruang kelas VIII C dengan penuh semangat. Yang telah dipersilakan oleh Bapak Budi Harsono selaku Kepala Sarana Prasarana. Kemudian mengucapkan salam, mengabsen siswa apakah ada yang tidak masuk, berkenalan dan sedikit memberikan motivasi serta memberikan pertanyaan seputar bacaan Al-Qur'an masing-masing siswa. Mereka pun menyambut dengan senang hati.

Peneliti memilih kelas VIII C karena berbagai pertimbangan, diantaranya masih banyak anak yang Iqro' atau belum Al-Qur'an. Yang ternyata ditemukan 4 orang anak masih Iqro' 1. Sehingga penelitian ini diharapkan cocok dengan bahasan yang ingin diteliti, terkait peningkatan

minat membaca dan menulis Al-Qur'an. Penelitian ini melibatkan 31 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan memberikan ulasan sedikit tentang pemahaman konsep metode Ummi. Serta membagikan beberapa lembar buku metode Ummi yang telah kami pilih. Kami memberikan arahan dan bimbingan kepada murid untuk mendengarkan terlebih dahulu kemudian menirukan. Tata cara pengajaran Al-Qur'an metode Ummi yang kami lakukan pertama, Guru mengucapkan salam dalam keadaan duduk rapi, lalu membaca surat al-Fātiḥah bersama-sama (dari *ta'awudz*), dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a nabi Musa.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ * رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي * وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي *
وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي * يَفْقَهُوا قَوْلِي *

Dilanjutkan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.

يَافْتَأْخُ * يَا عَلِيمُ * افْتَحْ لَنَا بَابَنَا * بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * نَصْرُ مَنْ أَلَّهِ * وَفَتْحُ قَرِيبٍ * وَبَشِّرِ
الْمُؤْمِنِينَ * اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِنَا بِكَ بَصْرِي * وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي * وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي *
وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي * بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ * فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ *

Kelima, hafalan surat pendek yang sudah ditentukan yaitu surat *al-Nās*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlāṣ*. Selanjutnya menyampaikan materi pembuka pada jilid I yaitu pengenalan huruf tunggal berharokat fathah *Alif-Dha*.

Kemudian mengecek satu per satu bacaan siswa, apakah terdapat siswa yang belum hafal dan faham dengan pengucapan makharijul hurufnya. Setelah selesai menyampaikan materi dan dirasa para siswa kelas VIII C itu cukup memahami dan menerima pembelajaran yang kami sampaikan, kami tidak lupa untuk tetap memberikan motivasi kepada mereka akan pentingnya belajar Al-Qur'an. Dengan harapan untuk sedikit atau banyak memberikan peningkatan minat belajar Al-Qur'an.

Di akhir kegiatan pembelajaran guru memerintahkan untuk selalu latihan dan me-review pelajaran yang kami sampaikan. Lalu berdo'a bersama-sama akhir pelajaran. Ketika pelajaran usai sekitar pukul 09.00 WIB., peneliti mengucapkan hamdalah dan salam.¹³⁰

Pertemuan kedua, kami laksanakan pada hari Selasa 17 Mei 2016 yang dimulai pukul 08.30 wib. Di sana para siswa memberikan sambutan yang luar biasa, mereka terlihat senang, gembira dan semangat dengan kedatangan kami. Dengan harapan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang kami selenggarakan nantinya dapat berjalan dengan lancar, semangat, santai namun serius. Dengan tujuan awal semoga memberikan manfaat serta pengaruh akan urgennya pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Setelah memasuki kelas kemudian kami mengucapkan salam, mengabsensi siswa dan memberikan dorongan-dorongan bagi siswa supaya

¹³⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/16-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

mereka tahu betapa pentingnya penumbuhan minat atau keinginan dari dalam diri khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan inti kami lakukan sesuai tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, diantaranya: Guru mengucapkan salam dalam keadaan duduk rapi, lalu memimpin membaca surat *al-Fātihah* bersama-sama (dari *ta'awudz*), dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a nabi Musa.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ * رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي * وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي * وَاحْلُلْ
عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي * يَفْقَهُوا قَوْلِي *

Dilanjutkan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.

يَافْتَأْخُ * يَا عَلَيْنَا * افْتَحْ لَنَا بَابَنَا * بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * نَصْرُ مِنَ اللَّهِ * وَفَتْحٌ قَرِيبٌ * وَيَسِّرْ
الْمُؤْمِنِينَ * اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصَرِي * وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي * وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي *
وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي * بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ * فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ *

Kelima, hafalan surat pendek yang sudah ditentukan yaitu surat al-Lahab, al-Naṣr dan al-Kāfirūn. Selanjutnya menyampaikan materi pembuka pada jilid I yaitu pengenalan huruf tunggal berharokat fathah *Ra'-Za'*.

Saat penyampaian materi, para siswa kami berikan terlebih dahulu bahan materi yang telah kami pilih sebelumnya, yaitu melanjutkan materi hari kemarin *Ra'-Za'*. Karena keterbatasan alat peraga dari kami, sebagai gantinya maka kami melakukan elastisitas/keluwesannya pembelajaran terhadap siswa-

siswi dengan cara menyimak apa yang kami ucapkan kemudian siswa menirukan setelah mendapat aba-aba yang kami berikan.

Melangkah pada tahap baca-simak, siswa membaca bergantian secara urut tempat duduk mereka masing-masing. Agar kegiatan pembelajaran maksimal dan membuahkan hasil. Pada kenyataannya dilihat dari kegiatan baca-simak hari ini, telah banyak siswa yang sudah faham lagu bacaan metode Ummi namun tidak sedikit juga yang belum hafal huruf hijaiyyah, karena saat giliran mereka membaca mereka salah mengucapkan atau pun lupa. Dan akhirnya kami menuntun membaca siswa yang belum bisa tersebut.

Sebelum ditutup kami cek terlebih dahulu bacaan mereka dengan menunjuk sesuai kehendak kami. Serta memberikan motifasi-motifasi kembali agar siswa mengerti pentingnya minat yang lebih untuk mempelajari Al-Qur'an. Terakhir penutup dan salam.¹³¹

Berhasil tidaknya pembelajaran dalam mencapai tujuannya, dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Norman E. Gronlund mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat suatu keputusan sampai sejauhmana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Sedangkan evaluasi hasil belajar adalah semua proses dan alat yang digunakan guru untuk membuat keputusan tentang kemajuan belajar yang dicapai oleh siswa. Dan jika hasilnya sesuai

¹³¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/17-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran, maka usaha tersebut dapat dinilai berhasil.

3. Data Kontribusi Metode Ummi dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an bagi Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan

Keberhasilan suatu metode pembelajaran dalam pendidikan dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai dan manfaat yang dirasakan bagi pihak yang bersangkutan. Yang tentunya tidak terlepas dari berbagai kerjasama antara peserta didik, guru maupun lembaga pendidikan. Khusus metode Ummi, metode belajar membaca Al-Qur'an ini telah diyakini dan banyak dipraktikkan oleh lembaga pendidikan seperti TPA/TPQ, madrasah diniyah, pondok pesantren, madrasah berbasis Islam maupun sekolah umum yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Supyatsih S.Pd, MM, Pd. selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan bahwa salah satu kontribusi metode Ummi adalah peneliti diperkenankan untuk melanjutkan pembelajaran yang telah diterapkan dengan dukungan dari sekolah yaitu akan membuka kegiatan ekstrakurikuler baca-tulis Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan minat dan pemerataan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Saat ini banyak orangtua yang menuntut sekolah berbasis agama sehingga di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan ini menambah kurikulum Pendidikan Agama. Pandangan ke depan khusus SMP paling tidak setiap anak harus selesai membaca Al-Qur'an sebanyak 15 juz. Sedangkan untuk SMA dan SMK sekitar 30 juz. Sehingga metode membaca dan menulis Al-Qur'an khususnya metode Ummi yang mbak iffah berikan bisa dilanjutkan di SMP Negeri 3 Bandar ini dan kami akan membuka kembali ekstrakurikuler baca-tulis Al-Qur'an metode Ummi, agar siswa-siswi secara merata

dapat menerima pelajaran dan bimbingan Al-Qur'an yang maksimal. Dan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas¹³²

Hal senada juga diungkapkan Bapak Abdul Haris, S.A.g sebagai berikut:

Khusus untuk sampean bisa mengajar di sini dan kami bisa membuka kegiatan ekstrakurikuler baca-tulis Al-Qur'an metode Ummi. Secara umum untuk siswa dan sekolah diantaranya kontribusi metode Ummi ialah mendorong dan memberi semangat peserta didik untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan ini sehingga memberi kemudahan dalam mengajar para siswa bagi bapak-ibu guru, terlebih kepada Guru PAI¹³³

Sebagai pelengkap data kontribusi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca-tulis Al-Qur'an bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan, penulis melakukan wawancara kepada dua orang siswa kelas VIII C yaitu Putri dan Avivah, berikut penjelasannya:

(Putri) Pertama, meningkatkan minat untuk belajar Al-Qur'an dan pengetahuan tentang Al-Qur'an serta merasa senang mempelajarinya karena mempunyai seni tersendiri. Selanjutnya yaitu memudahkan guru PAI untuk memberikan pelajarannya, karena banyak siswa yang sudah menguasainya. Ketiga, meningkatkan kualitas lulusan dari SMP Negeri 3 Bandar Pacitan¹³⁴

(Avivah) Bisa memberikan pelajaran tentang bacaan Al-Qur'an, tajwid, gharibah, dan seni baca Al-Qur'an, dan meningkatkan minat kepada siswa-siswi SMP Negeri 3 Bandar Pacitan khususnya saat ini bagi kelas VIII C. Tentunya Sekolah juga memberikan peluang kepada kakak untuk dapat melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an pada ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an¹³⁵

Demikian pemaparan singkat dari Ibu Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa kelas VIII C. Adapun kontribusi metode Ummi bagi SMP Negeri 3 Bandar Pacitan yang dapat penulis simpulkan ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat baca-tulis Al-Qur'an.

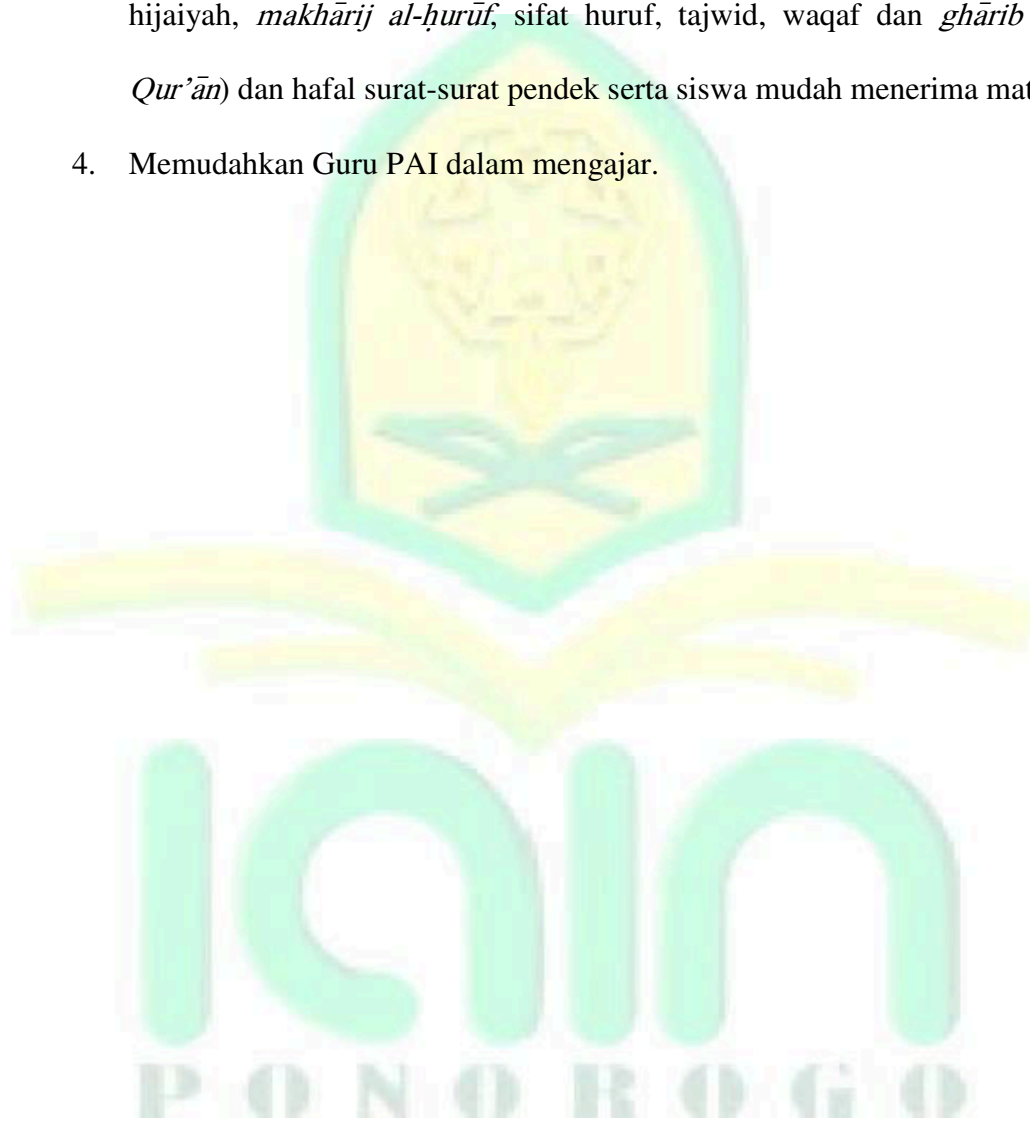
¹³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/19-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

¹³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

¹³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

¹³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

2. Membuka kegiatan ekstrakurikuler baca-tulis Al-Qur'an dengan metode Ummi.
3. Memberikan pemahaman tentang bacaan-bacaan Al-Qur'an (huruf hijaiyah, *makhārij al-ḥurūf*, sifat huruf, tajwid, waqaf dan *ghārib Al-Qur'ān*) dan hafal surat-surat pendek serta siswa mudah menerima materi.
4. Memudahkan Guru PAI dalam mengajar.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Latar Belakang Penggunaan Metode Ummi bagi Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan peradaban manusia, agar manusia terbebas dari kebodohan, kegelapan dan kesesatan. Allah mengutus Rasulullah untuk mendidik manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia dan terlepas dari kesesatan.

Pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seorang anak. Kemudian melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap keagamaan tersebut. Yaitu dengan:¹³⁶

1. Pendidikan keluarga

Pendidikan terhadap anak, dimulai sejak anak lahir ke dunia. Pada hakikatnya anak yang baru saja lahir sudah berkewajiban menuntut ilmu.¹³⁷ Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Makanya tak mengherankan jika Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga.¹³⁸

¹³⁶ Jalaludin. Psikologi Agama (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 291.

¹³⁷ Aba Firdaus Al-Halwani, Melahirkan Anak Saleh (Yogyakarta: LeKPIM, 2003), 63.

¹³⁸ Jalaludin. Psikologi Agama, 291.

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan Pencipta berupa orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang pada orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.¹³⁹

2. Pendidikan kelembagaan

Sekolah-sekolah pada hakikatnya adalah merupakan lembaga pendidikan yang artifisial (sengaja dibuat). Sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka diserahkan ke sekolah-sekolah-sekolah.

Berdasarkan penelitian Gillespy dan Young, walaupun latar belakang pendidikan agama di lingkungan keluarga lebih dominan dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak (Jalaludin dan Ramayulis, 1993:38), barangkali pendidikan agama yang diberikan di kelembagaan pendidikan ikut berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan anak.

¹³⁹ Jalaludin. Psikologi Agama, 294.

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Dalam konteks ini guru agama harus mampu mengubah sikap anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya.¹⁴⁰

3. Pendidikan di masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan anak.¹⁴¹

4. Agama dan masalah sosial

Besar-kecil sikap dan minat para remaja terhadap agama ternyata juga dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan agama yang mereka terima sejak kecil. Anak yang sejak kecil sudah dibiasakan untuk taat terhadap ajaran agama maka ketika masa remaja dimungkinkan anak tersebut akan lebih

¹⁴⁰ Jalaludin. Psikologi Agama, 295-297.

¹⁴¹ Ibid., 297-298

cenderung mempunyai sikap dan minat yang lebih tinggi terhadap ajaran agama, dan begitu sebaliknya.¹⁴²

Adapun pendidikan yang paling berpengaruh, yakni pendidikan keluarga. Apabila di lingkungan keluarga anak-anak tidak diberikan pendidikan agama, biasanya sulit untuk memperoleh kesadaran dan pengalaman agama yang memadai.

Pepatah mengatakan: "bila anak tidak dididik oleh orang tuanya, maka ia akan dididik oleh siang dan malam." Maksudnya, pengaruh lingkungannya akan mengisi dan memberi bentuk dalam jiwa anak itu, dalam kehidupan di kota-kota, terutama kota besar, anak-anak yang kehilangan hubungan dengan orang tua cukup banyak. Mungkin dikarenakan faktor ekonomi, hingga harus ikut mencari nafkah seharian ataupun karena yatim piatu. Anak-anak ini sering disebut anak jalanan.

Membiarkan anak jalanan ataupun menyerahkan sepenuhnya kepada pemerintah, bagaimanapun bukanlah sikap yang arif. Kasus anak jalanan tampaknya memang memerlukan penanganan yang serius. Selain menjadi masalah sosial, kasus ini juga menjadi bagian dari masalah keagamaan. Sebagai aplikasi dari kesadaran agama.¹⁴³

Dalam pendidikan Islam pembelajaran awal yang diterapkan adalah pendidikan Al-Qur'an, artinya setiap anak harus memperoleh pelajaran Al-

¹⁴² Noer Rohmah, Pengantar Psikologi Agama (Yogyakarta: Teras, 2013), 129.

¹⁴³ Jalaludin. Psikologi Agama, 299-301.

Qur'an sejak masih dalam kandungan hingga akhir hayat. Dimana pembelajaran Al-Qur'an bisa didapatkan dan ditanamkan oleh dan dari orangtua, guru ngaji, sekolah, masyarakat, dan berbagai faktor lain yang mempengaruhinya. Seperti minat atau keinginan yang kuat dari dalam diri anak, ekonomi keluarga, dan letak geografis tempat tinggal dengan taman pendidikan.

Proses pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan Islam, baik pendidikan Al-Qur'an atau pun ilmu yang lain pasti dipengaruhi oleh metode. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Bahkan dapat menyebabkan gagalnya proses pembelajaran.

Salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang baik, banyak diterima semua kalangan, mudah dipelajari, menyenangkan, luwes dan berkualitas yaitu metode Ummi. Metode Ummi adalah belajar mudah membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid dan dilengkapi buku metode tajwid praktis disusun secara sistematis, mulai dari hal-hal yang sederhana lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga merasa ringan dalam mempelajarinya. Metode Ummi hadir diilhami oleh metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Dari hasil wawancara bersama Ibu Supyatsih S.Pd, MM, Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan, beliau menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sudah baik tapi belum maksimal. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Haris, S.Ag, selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan, beliau mengatakan bahwa membaca Al-Qur'annya sudah baik namun belum banyak berminat dalam merutinkan kegiatan baca Al-Qur'an.

Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Abdul Haris, S.Ag, mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah kepedulian dan pengetahuan orangtua, diri anak sendiri, lingkungan yang agamis, adanya sarana prasarana, teman bergaul, letak geografis yang mudah dijangkau, antara rumah, sekolah, masjid dan TPA atau Madrasah Diniyah, dan guru ngaji.

Dari penelitian tersebut dapat dianalisa bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan, diantaranya adalah:

1. Lingkungan yang agamis
2. Bimbingan orangtua langsung
3. Kesadaran beragama si anak
4. Kemauan atau minat anak sendiri yang kuat
5. Adanya guru ngaji
6. Adanya program diniyah sore

7. Letak geografis yang mudah dijangkau.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang penggunaan metode Ummi bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan adalah sebagai peningkatan minat baca-tulis Al-Qur'an, sehingga diharapkan bisa mengantarkan mereka untuk memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar Al-Qur'an.

B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi bagi Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Miarso (2004), pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pembelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.¹⁴⁴

Hasil pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu: efektifitas pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran. Efektifitas pembelajaran diukur dari tingkat prestasi siswa yang dicapai siswa. Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dari efektivitas berbanding waktu yang

¹⁴⁴ Nyayu Khadijah, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 175.

digunakan siswa dan/atau biaya pembelajaran (waktu yang digunakan guru), sedang daya tarik pembelajaran sering kali diukur dari kecenderungan siswa untuk belajar.¹⁴⁵

Di dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi terdapat tahapan-tahapan diantaranya sebagai berikut:¹⁴⁶

- 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
- 2) Membaca surat *al-Fātihah* bersama-sama (dimulai dari *ta'awuz*)
- 3) Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan nabi Musa, yaitu:

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ اٰمِيْنَ * رَبِّ اَشْرَحْ لِيْ صَدْرِيْ * وَيَسِّرْ لِيْ اَمْرِيْ
وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِيْ * يَفْقَهُوا قَوْلِيْ *

- 4) Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.

يٰۤاٰتٰخُ * يٰۤاَعْلِيْمُ * اِفْتَحْ لَنَا بَابَنَا * بِالْقُرْاٰنِ الْعَظِيْمِ * نَصْرًا مِنْ اللّٰهِ * وَفَتْحًا قَرِيْبًا * وَبَشِّرِ
الْمُؤْمِنِيْنَ * اَللّٰهُمَّ نُوِّرْ بِكِنَا بِكَ بَصْرِيْ * وَاَطْلِقْ بِهٖ لِسَانِيْ * وَاَشْرَحْ بِهٖ صَدْرِيْ *
وَاسْتَعْمِلْ بِهٖ جَسَدِيْ * بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ * فَاِنَّهٗ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ *

- 5) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.

¹⁴⁵ Ibid., 179.

¹⁴⁶ Siswanto, Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an bagi Warga Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, 39-41.

- 6) Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga).
- 7) Penanaman konsep secara baik dan benar.
- 8) Pemahaman konsep atau latihan.
- 9) Terapkan terampil.
- 10) Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan.
- 11) Do'a akhir pelajaran.
- 12) Salam.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan, yang terlaksana sebagai berikut:

Pada hari senin pukul 08.30 WIB, tepatnya pada jam pelajaran yang kedua, saya mulai memasuki ruang kelas VIII C dengan penuh semangat. Yang telah dipersilakan oleh Bapak Budi Harsono selaku Kepala Sarana Prasarana. Kemudian mengucapkan salam, mengabsen siswa apakah ada yang tidak masuk, berkenalan dan sedikit memberikan motivasi serta memberikan pertanyaan seputar bacaan Al-Qur'an masing-masing siswa. Mereka pun menyambut dengan senang hati.

Peneliti memilih kelas VIII C karena berbagai pertimbangan, diantaranya masih banyak anak yang Iqro' atau belum Al-Qur'an. Yang ternyata ditemukan 4 orang anak masih Iqro' 1. Sehingga penelitian ini diharapkan cocok dengan bahasan yang ingin diteliti, terkait peningkatan

minat membaca dan menulis Al-Qur'an. Penelitian ini melibatkan 31 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan memberikan ulasan sedikit tentang pemahaman konsep metode Ummi. Serta membagikan beberapa lembar buku metode Ummi yang telah kami pilih. Kami memberikan arahan dan bimbingan kepada murid untuk mendengarkan terlebih dahulu kemudian menirukan. Tata cara pengajaran Al-Qur'an metode Ummi yang kami lakukan pertama, Guru mengucapkan salam dalam keadaan duduk rapi, lalu membaca surat al-Fātiḥah bersama-sama (dari *ta'awudz*), dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a nabi Musa.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ * رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي * وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي * وَاحْلُلْ
عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي * يَفْقَهُوا قَوْلِي *

Dilanjutkan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.

يَا فَتَّاحُ * يَا عَلِيمُ * افْتَحْ لَنَا بَابَنَا * بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * نَصْرُ مَنْ أَلَّهِ * وَفَتْحُ قَرِيبٍ * وَبَشِّرِ
الْمُؤْمِنِينَ * اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِنَا بَكَ بَصْرِي * وَأَطْلِقْ بِي لِسَانِي * وَاشْرَحْ بِي صَدْرِي *
وَاسْتَعْمِلْ بِي جَسَدِي * بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ * فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ *

Kelima, hafalan surat pendek yang sudah ditentukan yaitu surat al-Nās, al-Falaq dan al-Ikhlāṣ. Selanjutnya menyampaikan materi pembuka pada jilid I yaitu pengenalan huruf tunggal berharokat fathah *Alif-Dha*.

Kemudian mengecek satu per satu bacaan siswa, apakah terdapat siswa yang belum hafal dan faham dengan pengucapan makharijul hurufnya. Setelah selesai menyampaikan materi dan dirasa para siswa kelas VIII C itu cukup memahami dan menerima pembelajaran yang kami sampaikan, kami tidak lupa untuk tetap memberikan motivasi kepada mereka akan pentingnya belajar Al-Qur'an. Dengan harapan untuk sedikit atau banyak memberikan peningkatan minat belajar Al-Qur'an.

Di akhir kegiatan pembelajaran guru memerintahkan untuk selalu latihan dan me-review pelajaran yang kami sampaikan. Lalu berdo'a bersama-sama akhir pelajaran. Ketika pelajaran usai sekitar pukul 09.00 WIB., peneliti mengucapkan hamdalah dan salam.¹⁴⁷

Pertemuan kedua, kami laksanakan pada hari Selasa 17 Mei 2016 yang dimulai pukul 08.30 wib. Di sana para siswa memberikan sambutan yang luar biasa, mereka terlihat senang, gembira dan semangat dengan kedatangan kami. Dengan harapan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang kami selenggarakan nantinya dapat berjalan dengan lancar, semangat, santai namun serius. Dengan tujuan awal semoga memberikan manfaat serta pengaruh akan urgennya pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Setelah memasuki kelas kemudian kami mengucapkan salam, mengabsensi siswa dan memberikan dorongan-dorongan bagi siswa supaya

¹⁴⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/16-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

mereka tahu betapa pentingnya penumbuhan minat atau keinginan dari dalam diri khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan inti kami lakukan sesuai tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, diantaranya: Guru mengucapkan salam dalam keadaan duduk rapi, lalu memimpin membaca surat al-Fātiḥah bersama-sama (dari *ta'awudz*), dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a nabi Musa.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ * رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي * وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي * وَاخْلُقْ
عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي * يَفْقَهُوا قَوْلِي *

Dilanjutkan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.

يَا فَتَّاحُ * يَا عَلِيمُ * افْتَحْ لَنَا بَابَنَا * بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * نَصْرًا مِنْ اللَّهِ * وَفَتْحُ قَرِيبُ * وَبَشِّرِ
الْمُؤْمِنِينَ * اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصَرِي * وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي * وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي *
وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي * بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ * فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ *

Kelima, hafalan surat pendek yang sudah ditentukan yaitu surat al-Lahab, al-Naṣr dan al-Kāfirūn. Selanjutnya menyampaikan materi pembuka pada jilid I yaitu pengenalan huruf tunggal berharokat fathah *Ra'-Za'*.

Saat penyampaian materi, para siswa kami berikan terlebih dahulu bahan materi yang telah kami pilih sebelumnya, yaitu melanjutkan materi hari kemarin *Ra'-Za'*. Karena keterbatasan alat peraga dari kami, sebagai gantinya maka kami melakukan elastisitas/keluwesannya pembelajaran terhadap siswa-

siswi dengan cara menyimak apa yang kami ucapkan kemudian siswa menirukan setelah mendapat aba-aba yang kami berikan.

Melangkah pada tahap baca-simak, siswa membaca bergantian secara urut tempat duduk mereka masing-masing. Agar kegiatan pembelajaran maksimal dan membuahkan hasil. Pada kenyataannya dilihat dari kegiatan baca-simak hari ini, telah banyak siswa yang sudah faham lagu bacaan metode Ummi namun tidak sedikit juga yang belum hafal huruf hijaiyah, karena saat giliran mereka membaca mereka salah mengucapkan atau pun lupa. Dan akhirnya kami menuntun membaca siswa yang belum bisa tersebut.

Sebelum ditutup kami cek terlebih dahulu bacaan mereka dengan menunjuk sesuai kehendak kami. Serta memberikan motifasi-motifasi kembali agar siswa mengerti pentingnya minat yang lebih untuk mempelajari Al-Qur'an. Terakhir penutup dan salam.¹⁴⁸

Pertemuan berikutnya tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya, yang membedakan adalah sudah terlihat peningkatan-peningkatan yang dipandang peneliti yaitu ketertarikan para siswa terhadap penggunaan metode Ummi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran metode Ummi bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sudah berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Dan

¹⁴⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/17-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

memberikan ketertarikan yang cukup baik sehingga dapat menumbuhkan minat bagi setiap siswa.

C. Analisis Kontribusi Metode Ummi dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an bagi Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan

Saat ini banyak dibutuhkan tenaga (sumber daya manusia) yang memiliki kompetensi mencakup spiritual, ilahiyah, knowledge, skill, ability, dan kultur-sosial yang diarahkan pada kebutuhan pasar. Salah satunya yang terpenting ialah kompetensi membaca Al-Qur'an sekaligus mengajarkannya.

Dalam pembahasan ini terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi yang mencoba diaplikasikan oleh penulis di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan guna meningkatkan minat baca-tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII C. Yang mana disana masih banyak siswa yang belum berminat dan belum bisa membaca Al-Qur'an.

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat mempercepat siswa pandai membaca Al-Qur'an dan mudah menerima materi yang disampaikan. Yaitu melalui metode Ummi. Metode ini dinilai dapat mengembangkan kecakapan berfikir siswa untuk mengenali bacaan-bacaan Al-Qur'an serta siswa mudah menerima materi. Dengan adanya beberapa pengulangan bacaan dan hafalan surat-surat pendek maka akan mempercepat siswa mahir membaca Al-Qur'an.

Setelah peneliti melakukan praktek sekaligus penelitian disana ternyata banyak siswa yang menyukai metode membaca Al-Qur'an metode Ummi, sesuai

dengan pemaparan dua orang siswa kelas VIII C, yaitu Putri Rahmatiana dan Avivah Maykarani. Yang menyatakan bahwa kontribusi metode Ummi adalah: pertama, meningkatkan minat untuk belajar Al-Qur'an dan pengetahuan tentang Al-Qur'an serta merasa senang mempelajarinya karena mempunyai seni tersendiri. Selanjutnya yaitu memudahkan guru PAI untuk memberikan pelajarannya, karena banyak siswa yang sudah menguasainya. Ketiga, meningkatkan kualitas lulusan dari SMP Negeri 3 Bandar.

Kontribusi dan peran metode Ummi adalah mempersiapkan anak-anak dan siswa-siswi agar mampu menghasilkan out put yang unggul dan berkualitas dalam menguasai dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta meningkatkan semangat dan minat anak untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Hal di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Supyatsih S.Pd, MM, Pd. sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan bahwa beliau akan membuka kembali ekstrakurikuler baca-tulis Al-Qur'an, khususnya metode Ummi, maka siswa-siswi secara merata dapat menerima pelajaran dan bimbingan Al-Qur'an yang maksimal. Dan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Hal serupa juga disampaikan Bapak Abdul Haris S,Ag. bahwa metode Ummi yang diterapkan oleh penulis akan mendorong dan memberi semangat peserta didik untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan ini sehingga memberi kemudahan dalam mengajar para siswa bagi bapak-ibu guru, terlebih kepada Guru PAI.

Dengan demikian, kontribusi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca-tulis Al-Qur'an bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan adalah dapat mengembangkan kecakapan berfikir siswa untuk mengenali bacaan-bacaan Al-Qur'an, hafal surat-surat pendek serta siswa mudah menerima materi. Sehingga memberikan lulusan yang unggul dan berkualitas. Kedua, meningkatkan minat dan semangat baca-tulis Al-Qur'an para siswa. Selanjutnya memberi kemudahan dalam mengajar para siswa bagi bapak-ibu guru, terlebih kepada Guru PAI. Dan terakhir, sekolah akan membuka ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

Sesuai dengan hal di atas di sini kami melampirkan sebagian dari kontribusi Metode Ummi terhadap peningkatan kecakapan berfikir siswa dalam mengenali bacaan, irama metode Ummi dan ilmu Tajwid. Di bawah ini merupakan kemampuan siswa yang mulai menguasai metode Ummi dan perkembangan minat masing-masing siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sebagai berikut:

Tabel 4.1 ¹⁴⁹

Portofolio Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Bandar Pacitan

No.	Nama	Kemampuan Siswa pada Pertemuan Ke-				Keterangan Kemampuan Siswa		
		1	2	3	4	Kurang	Cukup	Baik
1	Ahmad Fakihuddin	√	√	√	√	-	-	Baik
2	Alif Prasetyo	x	x	x	√	Kurang	-	-

¹⁴⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 06/ O/19-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

3	Aryoga Radhitya P.	x	x	√	√	-	Cukup	-
4	Bagas Maulana	x	x	x	√	Kurang	-	-
5	Dimas Ardiyanto	x	x	√	√	-	Cukup	-
6	Feri Maico	x	x	x	√	Kurang	-	-
7	Indra Dika Pratama	x	x	x	√	Kurang	-	-
8	Muhammad Ibnu R.	x	x	√	√	-	Cukup	-
9	Pujiono	√	√	√	√	-	-	Baik
10	Rama Dwiantoro	√	√	√	√	-	-	Baik
11	Rifki Ruzain	√	√	√	√	-	-	Baik
12	Riski Saputra	x	x	x	√	Kurang	-	-
13	Rosyt Toharudin	√	√	√	√	-	-	Baik
14	Wahyu Wibowo	x	x	√	√	-	Cukup	-
15	Yoga Trianto	x	x	x	√	Kurang	-	-
16	Avivah Maykarani	√	√	√	√	-	-	Baik
17	Cipta Hapsari	√	√	√	√	-	-	Baik
18	Dila Putri Puspitarini	√	√	√	√	-	-	Baik
19	Erika Dharmayanti	√	√	√	√	-	-	Baik
20	Ernawati	√	√	√	√	-	-	Baik
21	Fifa Nazria Sulaiman	√	√	√	√	-	-	Baik
22	Jenny Shinta Fernanda	√	√	√	√	-	-	Baik
23	Lia Putri Ambarwati	√	√	√	√	-	-	Baik
24	Lulus Tri Handayani	x	x	√	√	-	Cukup	-
25	Maulita Anjani	√	√	√	√	-	-	Baik
26	Noviana	√	√	√	√	-	-	Baik
27	Puput Yulianingsih	√	√	√	√	-	-	Baik
28	Putri Rahma Tiana	√	√	√	√	-	-	Baik
29	Retno Ayu Pambayun	√	√	√	√	-	-	Baik
30	Uswatun Chasanah	√	√	√	√	-	-	Baik
31	Yuyun Nur Ridayah	√	√	√	√	-	-	Baik
	Jumlah					6	5	20

Dari data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam jangka 4 kali pertemuan mayoritas siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Bandar Pacitan telah

memiliki kemampuan yang baik dan tinggi terhadap penguasaan metode Ummi, sekitar 75% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 31 siswa

Di bawah ini juga terdapat portofolio perkembangan minat baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Bandar Pacitan yang peneliti lakukan selama 4 kali tatap muka dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.2¹⁵⁰

Portofolio Perkembangan Minat Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Bandar Pacitan

No.	Nama	Perkembangan Minat Siswa pada Pertemuan Ke-				Keterangan : Rendah/ Sedang/ Tinggi
		1	2	3	4	
1	Ahmad Fakihuddin	√	x	√	√	Sedang
2	Alif Prasetyo	x	x	√	√	Sedang
3	Aryoga Radhitya P	x	x	√	√	Sedang
4	Bagas Maulana	x	x	√	√	Sedang
5	Dimas Ardiyanto	x	x	√	√	Sedang
6	Feri Maico	x	x	x	√	Rendah
7	Indra Dika Pratama	x	√	√	x	Sedang
8	Muhammad Ibnu R.	x	x	√	√	Sedang
9	Pujiono	√	√	√	√	Tinggi
10	Rama Dwiantoro	√	√	√	√	Tinggi
11	Rifki Ruzain	√	√	√	√	Tinggi
12	Riski Saputra	x	x	x	√	Rendah
13	Rosyit Toharudin	√	√	√	√	Tinggi
14	Wahyu Wibowo	x	x	√	√	Sedang
15	Yoga Trianto	x	x	√	√	Sedang
16	Avivah Maykarani	√	√	√	√	Tinggi
17	Cipta Hapsari	√	√	√	√	Tinggi
18	Dila Putri P.	√	x	√	√	Sedang
19	Erika Dharmayanti	√	√	√	√	Tinggi

¹⁵⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 07/ O/19-V/2016 pada lampiran skripsi ini.

20	Ernawati	√	√	√	√	Tinggi
21	Fifa Nazria S.	√	√	√	√	Tinggi
22	Jenny Shinta F.	√	√	√	√	Tinggi
23	Lia Putri A.	√	√	√	√	Tinggi
24	Lulus Tri H.	√	x	√	√	Sedang
25	Maulita Anjani	√	√	√	√	Tinggi
26	Noviana	√	√	√	√	Tinggi
27	Puput Yulianingsih	√	√	√	√	Tinggi
28	Putri Rahma Tiana	√	√	√	√	Tinggi
29	Retno Ayu P.	√	√	√	√	Tinggi
30	Uswatun Chasanah	√	√	√	√	Tinggi
31	Yuyun Nur R.	√	√	√	√	Tinggi

Dengan diterapkannya belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi siswa akan cepat menguasai bacaan-bacaan Al-Qur'an karena minat sudah tertanam dalam diri siswa. Dapat dilihat Tabel 4.2 diatas yang telah menunjukkan bahwa perkembangan minat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Bandar Pacitan yang cukup baik. Sehingga memberikan nilai positif terhadap siswa maupun secara umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan minat baca-tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi bagi siswa kelas VIII (Studi kasus di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan), dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang penggunaan metode Ummi bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan adalah sebagai peningkatan minat baca-tulis Al-Qur'an, sehingga diharapkan bisa mengantarkan mereka untuk memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar Al-Qur'an.
2. Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sudah berjalan efektif dan efisien yang sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, yang juga memberikan ketertarikan yang cukup baik bagi setiap individu
3. Kontribusi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca-tulis Al-Qur'an bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan adalah dapat mengembangkan kecakapan berfikir siswa untuk mengenali bacaan-bacaan Al-Qur'an, hafal surat-surat pendek serta siswa mudah menerima materi. Sehingga memberikan lulusan yang unggul dan berkualitas. Kedua, meningkatkan minat dan semangat baca-tulis Al-Qur'an para siswa. Selanjutnya memberi kemudahan dalam mengajar para siswa bagi bapak-ibu

guru, terlebih kepada Guru PAI. Dan terakhir, sekolah akan membuka ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, SMP Negeri 3 Bandar Pacitan, secara umum perlu adanya pengembangan dan peningkatan pembelajaran khususnya pengadaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara umum, tetapi masing-masing peserta didik mendapatkan pembelajaran yang lebih penting untuk dirinya sendiri.
2. Bagi guru PAI, diharapkan agar selalu memotivasi, mengarahkan dan memantau para siswa terkait bacaan Al-Qur'annya serta mengajarkan cara cepat dan mudah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Bagi siswa kelas VIII C, perlunya tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.
4. Bagi peneliti, perlunya pemahaman dan penguasaan tentang pembelajaran metode Ummi dan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Alaydrus, Habib Noval bin Muhammad. *Secangkir Kopi Hikmah Isi Hidup dengan Tetesan Ilmu Para Wali*. Surakarta: Taman Ilmu, 2013.
- Al-Boukhari, Imam. *Sahih Al-Boukhari*, Vol.6. Beirut: Dar Al-Fikri, 1993.
- Al-Halwani, Aba Firdaus. *Melahirkan Anak Saleh*. Yogyakarta: LeKPIM, 2003.
- Al-Kandahlawi, Maulana Muhammad Zakariyya. *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, Terj. Tim Penerjemah Kitab Fadhilah Amal Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta. Yogyakarta: Ash Shaff, 2011.
- Al-Kattani, Abdul Hayyie. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Yusuf Qardhawi. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- , *Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Terj. Yusuf Qardhawi. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Al-Qattān, Mannā'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mifdhol Abdurrahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Al-Rifā'i, Muhammad Nāsib. *Taisiru al-'Alī al-Qadir li Ikhtisāri Tafsīr Ibnu Katsīr* Jilid 4. Jakarta: Gema Insani,
- Al-Ṣabuni, Muḥammad 'Alī. *Studi Ilmu Al-Qur'an Terjemahan Asli dari Buku Al-Tibyān Fī 'Ulūmil Qur'ān*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- At-Tirmidzi, Imam. *Sunan Al-Tirmidzi*, Juz IV. Beirut: Dar Al-Fikr, 1983.

- C.K., Taufani. Menginstal Minat Baca Siswa. Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2008.
- Jalaludin. Psikologi Agama. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Jalaludin dan Abdullah Idi. Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Quranidea: *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007.
- Khadijah, Nyayu. Psikologi Pendidikan . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Majid. Abdul. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mara, Ida Bagoes. Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif. Terj. Tjepjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2009.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- . Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslim, Imam. Terjemah Shahih Muslim Jilid 1, Terj. Adib Bisri Mustofa. Semarang: Asy-Syifa', 1993.
- Pamungkas, Sri. Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi, dan Analisa Penggunaan Bahasa Indonesia Saat Ini. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Poerwadarminta, W. J. S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Prahara, Erwin Yudi. Materi Pendidikan Agama Islam. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.

- Rochim, Hasfar Fathur. Skripsi Peningkatan Baca Tulis Al-*Qur'an* Online Skripsi Tahun 2012, (online), (<http://hasfarfathurrochim.blogspot.co.id/2012/05/peningkatan-kemampuan-baca-tulis-al-.html>, diakses 8 oktober 2016).
- Rohmah, Noer. Pengantar Psikologi Agama. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Setiawan, Iwan. Kitab Motivasi: Inspirasi dalam Meraih Sukses Sejati. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Shihab, Muhammad Quraish. Wawasan Al-*Qur'an*: *Tafsir Maudhu'i* atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan, 2001.
- Siswanto, Eko. Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-*Qur'an* bagi Warga Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo. Skripsi: STAIN Ponorogo, 2011.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suparno dan Mohamad Yunus. Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis PGSD4303/2 SKS/ MODUL 1-6. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Susianah. Implementasi Pembelajaran Al-*Qur'an* Melalui Metode Ummi Bagi Mahasiswa Semester 1 Stain Ponorogo Tahun Akademi 2011/2012. Skripsi: STAIN Ponorogo, 2012.
- Tim Penulis Bahasa Indonesia UNEJ. Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Tim Penyusun. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015.
- Tim Sembilan. *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.
- Ummi Foundation. Modul Sertifikasi Guru Al-*Qur'an* Metode Ummi. Surabaya: Ummi Foundation, 2013.
- Wardhana, Wisnu Arya. Al-*Qur'an* dan Energi Nuklir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Winkel S.J, W. S. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Zarkasyi, Imam. Pelajaran Tajwid. Ponorogo: Trimurti Press, 1995.